

**PANDANGAN ULAMA TERHADAP ATRAKSI SENI DEBUS
DI KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memproleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) Pada Program Ilmu Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin
Dan Studi Islam

OLEH:
DALIANI
NIM: 0401161006



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA**

2021

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**"PANDANGAN ULAMA TERHADAP ATRAKSI SENI DEBUS DI
KABUPATEN SIMEULUE"**

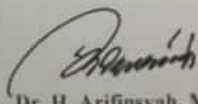
Oleh :

DALIANI

NIM : 0401161006

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam.

Pembimbing I



Dr. H. Arifinsyah, M. Ag
NIP. 196809091994031004

Medan, 7 Januari 2021

Pembimbing II



Dra. Elly Warnisvah Harahap, M. Ag
NIP. 196703202007012026

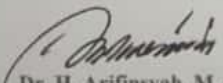
PERNYATAAN

Kami Pembimbing I dan Pembimbing II yang ditugaskan untuk membimbing skripsi dari Mahasiswa :

Nama : Daliani
Tempat/Tgl. Lahir : Salur 01-05-1998
NIM : 0401161006
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : *Pandangan Ulama Terhadap Atraksi Seni
Debus Di Kabupaten Simenlue*

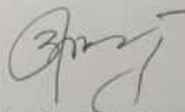
Berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat di munaqasyahkan.

Pembimbing I


Dr. H. Arifinsyah, M. Ag
NIP. 196809091994031004

Medan, 7 Januari 2021

Pembimbing II


Dra. Elly Warnisvah Harahap, M. Ag
NIP. 196703202007012026

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Pandangan Ulama Terhadap Atraksi Seni Debus Di Kabupaten Simeulue**”. An. Daliani Nim: 0401161006, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah Sarjana (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 13 Maret 2021

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana (S.1) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

Medan, 13 Maret 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Sarjana (S.1) Fakultas
Ushuluddin dan Studi Islam UIN
Sumatera Utara Medan

Ketua



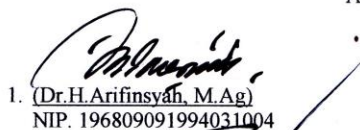
(Dr. Adenan, M.A)
NIP. 196906151997031002

Sekretaris

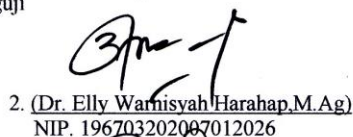


(Ismet Sari, M.Ag)
NIP. 197401102007101002

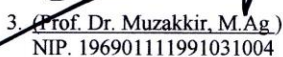
Anggota Penguji




1. (Dr. H. Arifinsyah, M.Ag)
NIP. 196809091994031004



2. (Dr. Elly Wamsiyah Harahap, M.Ag)
NIP. 196703202007012026



3. (Prof. Dr. Muzakkir, M.Ag)
NIP. 196901111991031004



4. (Dra. Mardiah Abbas, M. Hum)
NIP. 196208211995032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam



(Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag)
NIP. 196507051993031003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Daliani
Nim : 0401161006
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam
Tempat/Tgl. Lahir : Salur 01 Mei 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Pukat 1 no 3a

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PANDANGAN ULAMA TERHADAP ATRAKSI SENI DEBUS DI KABUPATEN SIMEULUE”** benar asali karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apa bila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demi kian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 13 Maret 2021



Daliani

NIM. 0401161006

KATA PENGANTAR



Puji sayukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada ummat-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pandangan Ulama Terhadap Atraksi Seni Debus Di Kabupaten Simeulue*". Sholawat beriringkan salam tak lupa disanjung sajikan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya yang karna beliauah kita dapat merasakan alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

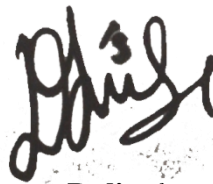
Penulisan skripsi ini adalah merupakan salah satu tugas dan beban studi yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa yang hendak mengahiri program S-1 di Fakultas Ushuluddin dan Study Islam UINSU. Berdasarkan dari awal perkuliahan sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini tentu tidak akan tercapai apabila tidak ada bantuan dari semua pihak baik moril maupun materil. Melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Study Islam UIN SU, bapak Prof.Dr. Amroeni Drajat,M.Ag. Serta bapak-bapak dan ibu-ibu wakil dekan, dosen dan asisten dosen, serta kariawan dilingkungan Fakultas Ushuluddin dan Study Islam yang telah membantu dalam melancarkan semua urusan perkuliahan.
2. Selanjutnya trimakasih juga ke pada PS I dan PS II bapak Dr.H. Arifinsyah,M.Ag dan ibu Dr. Elly Warnisyah Harahap,M.Ag yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. erimakasih kepada Ibunda Lasmawati dan Ayahanda Abdul Muis yang telah merawat, mendidik, dan membimbing dari kecil hingga dewasa serta memberikan semangat, dukungan dan doa untuk saya. Ucapan trimakasih juga kepada saudara-saudara tersayang bg Muhammad Yoni dan Muhammad Rizal yang tak pernah lelah dalam memberi support kepada saya. Juga saudara saudara yang lain saya ucapkan trimakasih semoga Allah balas semua kebaikan kebaikannya.
4. Selanjutnya trimakasih kepada sahabat dan temen-temen yang mendukung dan membantu menyelesaikan study ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini menjadi sumbangan pemikiran serta bermanfaat bagi para pembacanya. Semoga pula Allah memberi amal jariyah untuk saya. Aamin ya Rabbal'alamin.

Medan, 16 Maret 2021



Daliani

0401161006

ABSTRAK



Nama: Daliani

NIM: 0401161006

Fakultas: Ushuluddin dan Studi Islam

Jurusan: Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam

Skripsi: Pandangan Ulama terhadap Atraksi Seni

Debus di Kabupaten Simeulue.

Pembimbing I: Dr. H. Arifinsyah, M. Ag

Pembimbing II: Dr. Elly Warnisyah Harahap, M. Ag

Debus merupakan salah satu kesenian yang berkembang di daerah kabupaten Simeulue. Kesenian ini lestarian dan dipertahankan hingga kini serta telah menjadi bagian dari ragam kebudayaan masyarakat Simeulue. Dalam literatur sejarah seni debus dahulunya digunakan sebagai media dakwah untuk mengislamkan Masyarakat Nusanta yang masih menganut agama Hindu dan Budha yang dimulai pada abad 16 masa Sultan Hasanuddin.

Perkembangan selanjutnya Debus telah berubah menjadi media hiburan yang ditujukan pada halyak ramai. Selain itu kesenian debus yang sangatlah berbeda dengan kesenian ada pada umumnya, dimana dalam pertunjukan kesenian ini lebih memperhatikan aspek kekuatan fisik atau kekebalan terhadap senjata-senjata tajam hal ini pula yang membuat kesenian ini begitu identic dengan hal-hal yang yang berbau magis yang erat pula hubungannya dengan ibadah atau praktek ritual yang menganggap adanya megis tersebut.

Penelitian ini akan mengangkat dua permasalahan yakni mengenai: (1). Adakah Penyimpanan yang terjadi dalam kesenia Debus kabupaten Simeulue yang berkembang saat ini (2) Bagaimanakah pandangan Ulama terhadap seni Debus yang berkembang di kabupaten Simeulue. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) dan riset kepustakaan (*Library Research*) menggunakan metode kualitatif dengan mendeskripsikan fakta-fakta di lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1). Debus kini telah terdapat beberapa penyimpanan terutama dari segi peralihan fungsi. Jika dulu kesenian ini merupakan kesenian yang digunakan sebagai media syi'ar ajaran Islam serta tidak dipertunjukkan secara umum namun kini telah menjadi

media hiburan yang sengaja dipertontonkan. Selain itu juga dari segi amalan-amalan yang ada kini tak sudah tidak murni dari ajaran tarekat. Hal ini disampaikan oleh salah satu utusan da'i Perbatasan dimsyar Aceh Ustazd Abdul Mukmin.

(2). Beberapa Ulama di simeulue meninjau di beberapa tempat memang terjadi beberapa penyimpangan salah satunya ialah masalah memperolehnya ilmu debus serta zikir rapa'i lantaran membacanya tidak fasih serta lari dari makhrail sebenarnya dan kalimat-kalimat thoibah banyak yang salah dalam melafazdkannya. Hal ini karena tidak adanya lagi pembimbing atau mursyid Tarekat seperti yang ada pada masa dulu. Dalam masalah problem yang terus berkembang saat ini para Ulama Simeulue telah mengusahakan untuk terus menyampaikan Dakwah terutama untuk para pemuda bertujuan menghindari kerusakan Aqidah yang disebabkan oleh beberapa kepercayaan atau ritual-ritual yang harus dilalui dalam memperoleh ilmu-yang menjadikan seseorang menjadi kebal terhadap senjata-tajam yang tidak dibenarkan oleh syariat Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERSTUJUAN PEMIMPING

PENGESAHAN

KATA PENGANTAR..... i

ABSTRAK.....iv

DAFTAR ISI vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 6

C. Batasan Istilah..... 6

D. Manfaat dan Kegunaan 7

E. Metodologi Penelitian 7

F. Teknik Pengumpulan Data 11

G. Teknik Analisis Data 15

H. Kajian Terdahulu 16

I. Sistematika Penulisan..... 18

BAB II : SEJARAH ATRAKSI SENI DEBUS DALAM BERBAGAI

PANDANGAN

A. Sejarah Seni Debus 19

B. Seni Debus Berasal dari Beberapa Ajaran	
Tarekat	22
C. Unsur-Unsur Seni Debus	26
D. Ritual dalam Permainan Debus	30
a. Ritual	30
b. Wirid Zikir	31

BAB III : PROFIL KABUPATEN SIMEULUE

A. Simeulue dalam Lintas Sejarah.....	35
B. Kondisi Wilayah.....	38
C. Profil Geografis	39
D. Sistem Sosial dan Budaya Masyarakat Kabupaten	
Simeulue	44
a. Sosial	44
b. Bahasa	44
c. Kebudayaan	45
d. Agama	49
e. Ekonomi	50

BABIV : PANDANGAN ULAMA SIMEULUE TERHADAP ATRAKSI

SENI DEBUS

A. Pengertian Pandangan Ulama.....	51
B. Fungsi dan Kedudukan Ulama dalam	
Masyarakat	52
C. Klasifikasi Ulama	54

D. Pandangan Ulama Terhadap Atraksi Seni Debus

Kabupaten Simeulue 55

BAB V : KESIMPULAN

A. Kesimpulan 70

B. Saran 71

C. Lampiran 72

DAFTAR PUSTAKA 74

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bila melihat bagaimana keadaan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan dari waktu ke waktu, yang memungkinkan manusia kemudian semakin mudah berhubungan secara terus menerus bahkan tanpa mengenal batas wilayah. Adanya peluang besar manusia akan bersentuhan dengan nilai-nilai yang mungkin berbeda dengan apa yang dianutnya selama ini. Sistem nilai budaya yang dipilih secara selektif oleh individu atau kelompok dalam suatu tatanan masyarakat akan menjadi pandangan hidup bagi individu atau kelompok dalam suatu masyarakat tersebut.¹

Tradisi dapat dikatakan suatu kebiasaan yang tentunya kerap dilakukan sehingga terbentuklah suatu pola adat istiadat yang terus dilakukan oleh suatu masyarakat dan terus dipertahankan serta suatu adat istiadat tersebut telah disepakati sehingga membudaya dalam kehidupan bermasyarakat.² Melalui proses pewarisan dari generasi ke generasi lain, tradisi mengalami perubahan-perubahan baik dalam skala besar maupun kecil.

Islam sebagai agama wahyu yang mempunyai misi “*Rahmatan lil a’alamin*”, mempunyai tingkat apresiasi terhadap “*Tradisi*” masyarakat selama tradisi tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam

¹Sihotong P Amri. *Ilmu Budaya Dasar Manusia dan Kebudayaan*.(Semarang: University Press) 2008 cet 1 hlm 7-8

²Auda Manna Mantasia. *Jurnal Aqidah Ta*-Volume III No.2. Tahun 2017, hlm 131.

Sebagaimana dalam salah satu hadits Nabi Muhammad saw dari

Ibnu Abbas yakni:

قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ
فَرَأَى الْيَهُودَ تَصُومُ يَوْمَ عَاشُورَاءَ ،
فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالُوا: هَذَا يَوْمٌ
صَالِحٌ؛ هَذَا يَوْمٌ نَجَّى اللَّهُ بَنِي إِسْرَائِيلَ
مِنَ عَدُوِّهِمْ، فَصَامَهُ مُوسَى. قَالَ: فَأَنَا
أَحَقُّ بِمُوسَى مِنْكُمْ، فَصَامَهُ، وَأَمَرَ
بِصِيَامِهِ

Artinya:

Nabi Muhammad swa, datang ke kota Madinah beliau kemudian melihat orang Yahudi puasa pada hari Asyura'. Lalu Rasulullah bertanya ada kegiatan apa ini? para sahabat menjawab Hari ini adalah hari baik yaitu hari dimana Allah menyelamatkan Bani Israil dari musuh mereka kemudian Nabi Musa melakukan atas tersebut. Rasulullah lalu mengatakan Saya lebih berhak dengan Musa dari pada kalian. Nabi kemudian berpuasa untuk Asyura' tersebut dan menyuruh pada sahabat menjalankannya. (H.R Bukhari: 2004.)³

Allah berfirman pula dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 199

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ
الْجَاهِلِينَ

³Hadits Riwayat al-Bukhari. *Shahih Bukhari*, Juz III, hal. 57, Hadits 2004

*Artinya: Jadilah engkau pemaaf dan serulah orang-orang mengerjakan yang kebaikan serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh.*⁴

Kedudukan Islam yang merupakan agama global dimana dakwahnya telah menyentuh seluruh masyarakat dunia tanpa kecuali, sekaligus agama terahir yang membingkai kehidupan manusia sampai hari kiamat. Dengan segala perkembangan, kemajuan, dan dinamika pradabannya, termasuk segala bentuk tradisi lokal dan nasional yang berkembang sepanjang waktu dan disemua tempat.

Sikap Islam dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan manusia dinamis tersebut hanya memberikan ketentuan-ketentuan mendasar saja yang dapat mengakomodasi perubahan dan perkembangan. Bahkan bila diamati sejak zaman awal Islam, banyak sekali tradisi-tradisi yang dibiarkan berlanjut tapi spirit (jiwa dan semangatnya) diubah atau disesuaikan dengan nilai-nilai Islam, seperti tata cara perkawinan masyarakat Arab pra-Islam, banyak dilestarikan sekaligus di-Islamkan bagian Intinya (*core value-nya*). Ini yang oleh ahli antropologi budaya disebut “*Islamisasi Tradisi*” atau “*Islamisasi Budaya*”.⁵

Setelah wafatnya Nabi Muhammad saw sebagai *khatamun Nabiyyin* yang mempunyai tingkat kerohanian yang tinggi diantara makhluk Allah dan sebagai pemimpin umat dimuka bumi maka kepemimpinan umat tersebut diberikan kepada para ulama sebagai pewaris dari pada Nabi.

⁴Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Q.S Al-A'raf ayat 199

⁵Muhammad Tholha Hasan. *Ahlusunnah Wal-jama'ah dalam Persepsi dan Tradisi NU*. (Jakarta:2005 Lantabora press), hlm 210

Ulama sebagai pemegang estafet, pewaris amanat para Nabi adalah sangat agung dan mulia, yang kemudian memiliki tugas yang sangat berat yakni menjaga agama Allah, membawa kebenaran tersebut ketengah-tengah umat manusia.

Ulama sebagai orang yang mempunyai pengetahuan yang dalam, khususnya pada bidang agama dan sebagai pewaris para Nabi. Maka ulama adalah tempat tumpuan ummat yang mempunyai kewajiban membina umat dan mempunyai pengaruh yang besar dalam masyarakat. Ulama tidak hanya menjadi pusat harapan dan teladan akan tetapi, ulama juga menjadi tempat bertanya, mengadu, tempat memulangkan suatu urusan, meminta nasehat dan memecahkan berbagai problem anggota masyarakat.

Simeulue merupakan salah satu kabupaten di Aceh. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari kabupaten Aceh Barat sejak tahun 1999. Hampir seluruh masyarakat kabupaten Simeulue beragama Islam. Masyarakat Kabupaten Simeulue mempunyai adat dan budaya sendiri salah satunya adalah Tradisi atraksi seni Debus. Debus merupakan seni pertunjukan permainan yang memperlihatkan kekebalan tubuh. Di kabupaten Simeulue sendiri Debus merupakan bagian dari seni beladiri kedigjayaan kekebalan tubuh dari benda-benda tajam.

Pertunjukan debus yang terdiri dari satu orang ketua atau disebut dengan khalifah (pemimpin) serta melibatkan beberapa orang pemain atraksi yang menggunakan beberapa senjata tajam, dengan cara menusuk perut, tangan, atau atraksi memotong diri dan menjilati mata parang yang

tajam sambil melakukan gerakan tarian tanpa terluka serta di iringinya gerakan tarian dengan pemukulan gendang (*rapa'i*).

Atraksi seni debus bila dilihat dalam pertunjukan permainan ini terdapatnya memadukan ilmu kebal terhadap senjata-senjata tajam dan hal inilah yang membuat kesenian ini terdapat unsur magis. Debus yang sangat identik dengan hal-hal yang berbau magis yang juga erat hubungannya dengan ibadah atau praktek ritual yang menganggap adanya magis tersebut.

Kekebalan dan kesaktian sejak pra Islam banyak dipentingkan dan dicari di nusantara. Banyak juga yang berasumsi bahwa pesatnya perkembangan Islam. Masa awal-awal di Nusantara melalui jalur-jalur tarekat sebab ajarannya yang dekat dengan budaya masyarakat Nusantara. Dalam hal ini juga tak jarang dikaitkan dengan tarekat Qodariyah, Rifai'yah, Samaniyah dan Khalwatiah.⁶ Ilmu kesaktian dan kekebalan ini juga kerap dikaitkan dengan para wali-wali Allah seperti Syeikh Abdul Qodir Jaelani.

Di kabupaten Simeulue sendiri debus dahulunya hanya digeluti oleh orang-orang tua saja namun, seiring perkembangannya atraksi seni debus ini, semakin digandrungi oleh banyak kaum muda bahkan juga anak-anak kecil. Hal ini juga didukung dengan berdirinya tempat pembinaan atraksi ini. Dikalangan masyarakat Simeulu pun

⁶M Hudaeri. *Debus dalam Tradisi Masyarakat Banten*. (Banten: FUD PRESS) Cet 1 2010 hlm 2

mempemercayai bahwa ilmu kekebalan tersebut merupakan warisan dari para wali Allah yang dahulunya menyebarkan ajaran Islam di pulau Simeulue.

Dari beberapa uraian diatas penelitian ini mengulas dan menganalisi bagaimana pandangan Ulama kabupaten Simeulue, terkaid dengan seni debus yang ada di Simeulue ditengah perkembangan tradisi kebudayaan serta kepercayaan-kepercayaan terkaid dengan kesenian tersebut terutama dari sudut pandang aqidah Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apa yang dimaksud dengan atraksi seni debus ?
2. Bagaimana pandangan Ulama Simeulue terhadap atraksi seni debus ?

C. Batasan Istilah

a. Pandangan Ulama

Meski kata pandangan dalam beberapa kata dapat berupa kiasan seperti "*meluaskan pandangannya*" dalam hal ini Pandangan adalah "*Pengetahuan*". Pandangan yang dimaksud dalam kajian penelitian ini ialah pendapat Ulama dalam melihat atraksi debus yang berkembang di daerah Kabupaten Simeulue.

b. Atraksi Seni Debus

Atraksi seni Debus merupakan tradisi seni pertunjukan permainan bela diri yang memperlihatkan kekebalan tubuh dari benda-benda tajaam atau panas api.

c. Unsur Aqidah

Aqidah merupakan ke Imana dalam Islam yang meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim atau mukmin. Unsur pokok aqidah Islam yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya yakni Iman, Islam dan Ihsan.

D. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan kajian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya kosep teori-teori ilmu pengetahuan bagi para pembacanya.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis peneliti berharap kajian ini dapat memperer komunikasi antar budaya baik itu dikalangan para pembaca juga bagi para tokoh adat dan tokoh-tokoh agama.

E. Metodologi Penelitian

a. Metode Penelitian

Kata Metode dan Metodologi memiliki arti yang berbeda kata metodologi berasal dari kata Yunani *methodologia* yang berarti `teknik` atau `prosedur`. Metodologi sendiri merujuk kepada alur pemikiran umum atau menyeluruh (*general logic*) dan gagasan teoritis suatu

penelitian. Sedangkan kata metode menunjuk pada teknik yang akan digunakan dalam suatu penelitian.⁷

Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *kualitatif* yang bersifat analisis *deskriptif* yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif dan menekankan pada kedalaman informasi dari narasumber berupa lisan, maupun tulisan.

b. Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan dua sumber data yang akan digunakan yakni:

1). Data Primer

Data primer merupakan data utama dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan ulama-ulama yang ada di kabupaten Simeulue terutama peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber yakni:

1.1. Ustadz Heriansyah

Ustadz Heryansyah lahir pada tanggal 10 Juli 1982. Beliau berasal dari kecamatan Salang. merupakan pendakwah di kabupaten Simeulue. Beliau menempuh pendidikan tingkat SD 1 dan SMP 2 di Kecamatan Salang, kemudian beliau melanjutkan pendidikan di

⁷Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia) 2013 hlm 1

MA/KUI Thawalib Padang Panjang lalu melanjutkan study di Al Azhar Cairo Fakultas Ushuluddin.

Saat ini beliau merupakan salah satu pimpinan Pesantren Ashabil Qur'an, Heriansyah juga saat ini menjabat sebagai wakil kepala baitul mal Kabupaten Simeulue sekaligus menjabat sebagai kepala MPU Kabupaten Simeulue.

1.2. Ustad Abdul Mukmin

Abdul Mukmin lahir pada tanggal 25 Ferbruari 1979 beliau berasal dari Desa Lataling Kecamatan Teupah Selatan. Beliau menempuh pendidikan di SD Negeri Lataling kemudian melanjutkan pendidikan di MTS.S (Ponpes) Quddusussalam di Tapanuli Tengah. Kemudian melanjutkan di MAS Aek Raso lalu melanjutkan studi di Ma'had Abu Ubaidah Medan UMSU. Saat ini beliau merupakan Da'i dari yayasan Asean Muslim Charity Foundation (AMCF), juga merupakan Pimpinan pondok Pesantren Darul Aitami Linggi. Beliau juga di pilih sebagai Da'i perbatasan dan terpencil Dinsyar Aceh.

1.3. Teungku Muhammad Hanafi

Teungku Muhammad Hanafi merupakan salah satu pendakwah di kabupaten Simeulue yang kini juga menjabat sebagai Da'i perbatasan Provinsi Aceh, lahir pada tanggal 06 Juni 1991. Merupakan tamatan dari Ma'had Ulum Diniyah Islamiyah (Muda Mesra) semalanga kabupaten Bireun.

Saat ini ia tinggal di Kabupaten Simeulue tepatnya di desa Busung kecamatan Teupah tengah kabupaten Simeulue. Saat ini beliau juga merupakan salah satu pengasuh pesantren yang ada di Simeulue.

1.4. Ustad Saharmi

Saharmi lahir pada tanggal 15 Maret 1969. Beliau merupakan salah satu pendakwah di Simeulue. Saat ini ia bekerja di dinas Kantor Camat Tepah Barat. Ustadz Saharmi juga merupakan anggota perwakilan MPU dari salah satu kecamatan. Sebelumnya beliau menempuh pendidikan di SD 1 Salur, kemudian melanjutkan di MTSM (Madrasah Tingkat Sanawiya Muhadiyah), kemudian menempuh pendidikan madrasa aliyah.

Beliau juga saat ini merupakan pengajar di salah satu pesantren yang ada di kecamatan Tepah Barat.

1.5. Ustadz Mauluddin Ahmad

Mauluddin Ahmad lahir pada tanggal 04 Mei 1980 beliau merupakan pendakwah yang ada di Simeulue. Beliau merupakan pendatang di Simeulue Saat ini beliau tinggal di kecamatan Teupah Barat. Beliau sebelumnya merupakan asli orang Medan yang kemudian mengabdikan di salah satu sekolah yang ada di Simeulue.

Beliau sebelumnya menempuh pendidikan di SD Negeri Talawi Madrasah Ibtidaiyah kemudian melanjutkan di MTSS Alwasliyah, lalu melanjutkan di Qismul Aly Alwasliyah kemudian

melanjutkan study di UMSU. Mauliddin Ahmad sebelumnya juga pernah menjadi ketua Ikatan Putra Putri Alwasliya dan IMM menjadi salah satu kaderisasi Ulama Tarjih Muhammadiyah.

Di Simeulue saat ini beliau merupakan pengajar disalah satu sekolah SMA dan aktif sebagai pendakwah di beberapa kecamatan. Beliau juga saat ini merupakan salah satu pimpinan Pesantren Syeh Banurullah di Kecamatan Teupah Barat.

2). Data Sekunder

Sumber pendukung dalam memperoleh informasi selanjutnya ialah data sekunder. Data sekunder adalah data yang akan dijadikan sebagai pelengkap serta pendukung proses penelitian yang dilakukan, baik itu dari buku-buku, internet, Penelitian terdahulu, dan sumber-sumber tulisan lainnya yang mengandung informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas oleh peneliti.

c. Subjek dan Objek Penelitian

1) Subjek Penelitian

Subjek yaitu pelaku pokok pembicaraan, sesuatu yang menjadi pusat pengamatan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Ulama yang berada di kabupaten Simeulu.

2) Objek Penelitian

Objek yaitu sesuatu yang menjadi sasaran pembicaraan. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah ``*Tradisi Seni Debus*``

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data yang sedang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yakni terdiri dari riset lapangan (*Field Research*) dan riset kepustakaan (*Library Research*).

1) Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi ialah suatu proses pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung dan dilakukan secara detail guna untuk mendapatkan informasi mengenai apa yang sedang diteliti. Metode observasi juga kerap dilakukan untuk kajian pengamatan kualitatif.

Observasi ini digunakan guna memperoleh gambaran nyata mengenai tradisi seni debus. Didalam pengertian psikologi observasi atau yang disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁸

2) Wawancara (Interview)

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara dapat dikatakan suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi secara langsung.⁹ Sedangkan menurut Fathoni mengatakan bahwa “wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang

⁸Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Prineka Cipta 1993) Edisi Revisi II. hlm 128

⁹Iryana Risky Kawasati. *Teknik Pengumpulan Data Kualitatif*. (Skripsi:STAIN Sorong). Diakses Sabtu 14 Maret 2020. 22:20 wib

dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh orang yang diwawancarai”.¹⁰

Menurut Esternberg wawancara terdiri dari beberapa macam yaitu:¹¹

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperolehnya oleh karna itu, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah tertulis yang alternatif jawabannya telah dipersiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpul data akan mencatatnya.

b. Wawancara Semi Terstruktur (*Semi Structured Interview*)

wawancara ini termasuk kategori *in-depth interview* sebab dalam pelaksanaannya lebih bebas tatkala dibandingkan dengan wawancara terstruktur, adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan cara pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

¹⁰Dendi Nurwega. *Pembinaan Karakter Anti Korupsi Siswa Pada Lingkungan Boarding School*. (Universitas Pendidikan Indonesia : repository.upi.edu, Perpustakaan. Upi.edu., 2015), hlm 51

¹¹*Ibid* hlm 52

c. Wawancara Tidak Terstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara ini merupakan wawancara yang bebas dengan cara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara ini pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Fathoni mengemukakan wawancara dibedakan menjadi 3 macam yakni:¹²

1. Wawancara Terbuka

Wawancara yang menggunakan kuesioner terbuka, yang memberikan keluasaan bagi responden untuk memberikan jawaban dengan bebas tanpa dibatasi oleh alternative jawaban yang ditentukan oleh pewawancara.

2. Wawancara Tertutup

Wawancara tertutup merupakan wawancara yang menggunakan kuesioner tertutup dengan alternatif jawaban yang telah disediakan sehingga orang yang diwawancarai tidak memberikan jawaban lain.

3. Wawancara setengah tertutup

Wawancara setengah tertutup ialah kuesioner yang memberikan kesempatan kepada orang yang diwawancarai untuk

¹²Dendi Nurwega. *Pembinaan Karakter Anti Korupsi Siswa Pada Lingkungan Boarding School*. (Universitas Pendidikan Indonesia : repository.upi.edu, Perpustakaan. Upi.edu., 2015), hlm 52

mengemukakan jawaban lain atau kerangka tambahan disamping alternative jawaban yang suda disediakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) dengan bentuk pertanyaan terbuka sebagai salah satu teknik pengumpulan data hal ini juga didasarkan pada metode penelitian yang dipakai sangat tergantung pada pemahaman peneliti dan data informasi yang akan diperoleh baik itu dari obserfasi maupun wawancara yang berkaitan dengan apa yang peneliti teliti yakni "*Pandangan Ulama Terhadap Atraksi Seni Debus Kabupaten Simeulue*".

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Dokumentasi ini berupa bentuk tulisan, gambar atau karya-karya baik itu biografi, autobiografi, surat-surat, dan lain-lain, termasuk hasil dari wawancara terhadap orang-orang yang terkaid dalam kegiatan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data termasuk cara dalam memproses suatu temuan informasi menjadi petunjuk bagi peneliti yang bertujuan agar peneliti

dapat memahami masalah. Tujuan dari menganalisis informasi (data) yakni untuk menemukan jalan keluar dari problem yang tengah dikaji peneliti.

Menurut Sugyono yang dimaksud dengan teknik analisis data ialah “proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik itu dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dari hasil dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis serta menyusunnya ke dalam pola. Memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.¹³

Kajian ini peneliti akan melakukan telaah terhadap data-data yang ditemukan dilapangan baik itu dari hasil wawancara serta akan dikaitkn dengan dokumen-dokumen yang lain guna untuk mendapatkan informasi yang jelas.

H. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu penulis mengambil beberapa kajian diantaranya ialah:

1) Iis Sulastri

Iis Sulastri merupakan mahasiswa dari Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi “*Nilai-nilai Islam dalam seni Tradisional Debus*” Kajian yang dilakukan Iis Sulastri yang yakni mengkaji bagaimana kualitas **Nilai ke Islam dalam Seni Debus yang**

¹³Subakti Hani, ddk. *Metodologi penelitian Pendidikan*. (Yayasan Kita Menulis)2021, hlm 109-110

ada di Banten tepatnya di Menes Pandeglang. Kajian ini diterbitkan tahun 2014. Dalam kajian ini juga mengkaji bagaimana sejarah mengenai sejarah penyebaran seni Debus yang ada di Nusantara.

2) Muhammad Hudaeri

Muhammad Hudaeri adalah dosen Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab. IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Hudaeri pada tahun 2016 ialah tentang **Debus di Banten serta Pertautan Tarekat dengan Budaya Lokal.** Pada Karya ini membahas tentang bagaimana Perkembangan Debus di Masyarakat Banten. Dalam kajian ini juga menyingkap tentang bagaimana kondisi antropologis ke Islaman di Banten.

3. Hasani Ahmad Said

Hasan Ahmad Said dari UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta. Jurnal yang ditulis tentang Budaya Banten dan Islam “*(Menelisik Tradisi Debus Dan Maulid)*”. Dalam penelitian ini peneliti berusaha memotret kebudayaan banten mengenai Debus dan Zikir Maulid. Penelitian ini mengemukakan bahwa beragamnya kesenian rakyat banten dari turun temurun tidak ternyata tidak terlepas dari pengaruh keagaan kususny Islam.

Dari ketiga penelitian di atas perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni, yang menjadi pokok penelitian ini adalah bagaimana pandangan para ulama tentang atraksi seni debus. Pada kajian

ini juga berbeda lokasi dengan kajian sebelumnya, peneliti akan melakukan penelitian di daerah kabupaten Simeulue.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam kajian ini guna untuk mendapatkan gambaran utuh yang menyeluruh serta keterkaitan antar bab, untuk mempermudah proses penelitian ini. Maka akan penulis paparkan sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I: Merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II: Pada bab ini akan memuat tentang atraksi seni debus yang terdiri dari Sejarah atraksi debus, Pengertian, Unsur-unsur, Ritual dalam permainan dan wirid zikir debus dalam permainan atraksi debus serta pengertian pandangan Ulama.

BAB III: Bagian bab selanjutnya akan membahas mengenai gambaran umum masyarakat kabupaten Simeulue yakni memuat tentang letak geografis, jumlah penduduk serta struktur sosial masyarakat kabupaten Simeulue.

BAB IV: Analisis data yang didapat mencakup penjelasan pandangan Ulama Simeulue terhadap atraksi seni debus.

BAB V: Bagian subab ahir yakni bagian penutup akan berisis kesimpulan, saran, serta lampiran dokumentasi.

BAB II

SEJARAH ATRAKSI SENI DEBUS DALAM BERBAGAI PANDANGAN

A. Sejarah Seni Debus

Beberapa sumber sejarah yang ditemukan setidaknya ada beberapa versi sejarah mengenai seni debus yakni pertama kesenian debus diciptakan pada abad ke 16 pada masa pemerintahan Sultan Maulana (1532-1570 M) sebagai salah satu cara yang dilakukan untuk menyebarkan ajaran agama Islam.

Versi kedua menyebutkan kesenian debus sebenarnya berasal dari daerah Timur Tengah yang bernama Al-Madad, yang kemudian masuk ke tanah Banten pada abad ke 13 M. Melalui penyebaran agama Islam dari Timur Tengah yang menjadikan kesenian debus sebagai salah satu cara untuk menyebarkan agama Islam.

Versi ketiga menyebutkan kesenian debus berasal dari ajaran Tarekat Rifa'iyah Nuruddin al-Raniry di Aceh, yang kemudian masuk ke Banten pada abad ke 16 M. Melalui para pengawal Cut Nyak Dien yang pada waktu itu disingkirkan oleh penjaja Belanda di Sumedang hingga akhirnya diantara pengawal tersebut ada yang pergi sampai ke wilayah Banten yang kemudian memperkenalkan dan mengajarkan debus pada masyarakat setempat.¹⁴

Debus dalam bahasa Arab berarti senjata tajam yang terbuat dari besi, mempunyai ujung yang runcing dan berbentuk sedikit bundar. Serta

¹⁴Syarifaeni Fahdiah. *Sastra dan Budaya Lokal*.(Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia) cet. 1, 2019 hlm 48-49

adalah pendapat bahwa *debus* berasal dari kata *tembus* serta dalam perspektif lain ada lagi yang menyebutkan bahwa *debus* berasal dari kata *degebus*, yaitu nama dari salah satu benda tajam yang digunakan dalam pertunjukan kekebalan tubuh. Benda tajam tersebut terbuat dari besi dan digunakan untuk melukai diri sendiri.¹⁵

Seni *debus* memiliki makna yang dilandasi dari latar sejarah orang Banten yang sering berhadapan dengan peperangan atau pemberontakan melawan bangsa asing.

Beberapa pendapat mengenai pemaknaan kata *Debus* misalnya dalam kamus Bahasa Indonesia Kata *debus* atau *dabus* bermakna sebagai suatu permainan atau pertunjukan permainan terhadap senjata tajam atau api dengan menyiksa diri. Menurut Isman Pratama Nasution dalam tesisnya "*Debus Islam dan Kiai*" istilah kata *Debus* secara garis besar memunculkan dua pendapat. Pendapat pertama, asal kata *debus* dari bahasa Sunda Menurut Tb.A.

Sastra Suganda seorang pensiunan kepala seksi Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kabupaten Serang Kata *debus* berasal dari kata "*Tembus*" hal ini menurutnya alat yang digunakan untuk bermain adalah alat yang tajam dan bila ditusukkan didalam tubuh bisa *tembus* karna tajamnya alat tersebut.

¹⁵Ahmad Said Hasani. *Islam dan Budaya di Banten. Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. Volume 10 1 Juni 2016, hlm 123

Pendapat kedua mengatakan kata Debus berasal dari bahasa Arab yaitu *Dabbus* yang berarti “*sepotong besi yang tajam*” sepotong besi itulah menjadi alat inti dalam permainan ini.¹⁶

Adegan-adegan yang mengerikan dan menakutkan ditampilkan merupakan ekspresi perlawanan, pemberontakan dan keberanian melawan ketidakadilan, kesewenang-wenangan serta penjajahan. Sesuai dengan konteks lahirnya, kesenian debus itu sendiri sebagai salah satu bentuk perjuangan untuk mengusir para penjaja Belanda.

Mulanya kesenian ini memiliki fungsi sebagai sarana penyebaran Agama Islam yang terus tumbuh dan berkembang bersama dengan perkembangan agama Islam di Banten diperkenalkan oleh Sunan Gunung Jati, pendiri kesultanan Cirebon pada tahun 1520, dalam ekspedisi damainya bersamaan dengan penaklukan Sunda Kelapa.¹⁷

Di dalam Debus ada konsep permainan dan konsep kekebalan. Dengan demikian Debus memiliki dualisme makna yaitu sebagai bentuk permainan dan seni. Masa Sultan Maulana Hasanuddin pada abad ke 16 debus digunakan sebagai seni untuk memikat masyarakat Banten yang masih memeluk agama Hindu dan Budha dalam rangka penyebaran agama Islam.

Kemudian ketika kekuasaan Banten dipegang oleh sultan Ageng Tirtayasa pada masa abad ke 17 debus difokuskan untuk membangkitkan

¹⁶*Ibid*

¹⁷Euis Tresnawaty. *Kesenian Debus Di Kabupaten Serang. Jurnal Balai pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional*: Bandung. 2012 hlm 118

semangat para pejuang dalam melawan penjajah Belanda.¹⁸ Akan tetapi pada abad 19 sangat disayangkan Debus mulai mengalami kepunahan akan tetapi upaya pelestariannya terus di usahakan perkembangannya oleh berbagai pihak.

Perkembangan seni debus pun tak luput dari mengalami beberapa perubahan dan penyesuaian dengan lingkungan tempat persebarannya. Pada mulanya seni debus dianggap sebagai produk atau pengaruh agama, perkembangan selanjutnya Debus adalah sebuah seni pertunjukan, keahlian kekebalan terhadap benda-benda tajam tak lagi dijadikan sebagai alat berperang namun mengalami pergeseran menjadi media untuk hiburan.

Keahlian permainan kesenian debus menjadi tontonan untuk menghibur. Debus telah menjadi jenis seni permainan dan setiap pertunjukan debus hal utama yang dipergunakan adalah besi tajam untuk dipukulkan ketubuh seorang pemain. Permainan besi tajam tersebut sebenarnya dasar dari debus.¹⁹ Di Aceh umumnya dikenal dengan sebutan *Rapa'i Daboh*.

B. Debus Berasal Dari Beberapa Ajaran Tarekat

Berbicara mengenai debus tidak bisa dilepaskan dari keberadaan agama Islam di Indoneaia serta aliran-aliran tarekatnya. Agama Islam masuk ke Indonesia sekitar abad ke 7 Masehi sampai abad ke 13 Masehi, ditandai dengan berdirinya kerajaan Samudra Pasai di Aceh.

¹⁸*Ibid* hlm 119

¹⁹M Hudaeri. *Debus Dalam Tradisi Masyarakat Banten*. (Banten: FUD PRESS) Cet, 1 2010 hlm 16

Islam masuk ke Indonesia melalui berbagai jalur, diantaranya melalui perdagangan dan kedatangan para sufi. Perkembangan Islam yang dibawa para sufi ini mendapat perhatian besar masyarakat Indonesia, karena pada umumnya para sufi ini memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki manusia biasa.

Para sufi menjadi penggerak utama munculnya Islam yang dekat dengan hal-hal yang bersifat di luar nalar manusia biasa atau gaib. Mereka membentuk kelompok-kelompok atau perkumpulan-perkumpulan tarekat yang dimaksudkan untuk membina umat dari segi aqidah dan hal-hal yang berbau mistis.

Munculnya sejumlah tarekat memperlihatkan kecenderungan ini, yaitu cukup kental dengan dunia mistis. Di antara sejumlah tarekat yang muncul di Indonesia adalah tarekat Naqsabandiyah, Qadiriyyah, dan tarekat Rifa'iyah.²⁰ Kehadiran kelompok tarekat ini dikaitkan dengan munculnya Debus di Indonesia.

Beberapa sumber ditemukan Rapa'i Debus juga dikatakan berasal dari nyanyian-nyanyian puisi yang berbentuk doa yang dibacakan seseorang mursyid (pemimpin tarekat) dalam ajaran tasawufnya. Mursyid membacakan doa dan zikir dengan suara yang merdu dan lemah lembut, dalam waktu lama sampai dirinya dan pengikutnya tak sadarkan diri (Fana

²⁰*Ibid* 120

Billah). Fana Billah inilah yang menjadi tujuan untuk mencapai kelezatan batin dan kepuasan jiwa.²¹

Pembacaan puisi dan doa agar lebih bersemangat, maka digunakanlah alat berupa gendang yang ditabuh berirama oleh para murid tasawuf serta dalam mengiringi pembacaan puisi doa itu oleh Mursyid. Kelompok tasawuf itu membuat posisi melingkar. Mereka berdiri melingkari sang Mursyid yang berada di tengah-tengah.

Kemudia bergerak pelan-pelan dari kanan ke kiri sambil mengikuti doa yang dibacakan oleh Mursyid sembari memukul beberapa gendang oleh beberapa orang murid.²² Adakalanya gendang dipukul cepat sesuai pembacaan puisi dan doa adakalanya pula dipukul lambat, suara mereka serentak dan merdu sesuai dengan bunyi, gendang tidak membentak-bentak karna orang sufi ini sedang bermunajat (*mujahadah*) Al- Khalik yang akan menurunkan Nur kelembutan-Nya kepada setiap hamba-Nya yang sedang berjalan menuju makam- Nya.²³

Debus pada dasarnya terbagi atas dua aliran, yaitu Debus Tarekat dan Debus Ilmu. Debus Ilmu merupakan kemampuan/kekuatan yang diperoleh di luar jalur tarekat. Debus ini dapat berupa tirakat dan mantra-mantra dalam bahasa daerah (kejawan). Debus Tarekat merupakan kemampuan/kekuatan batin yang diperoleh melalui amalan suatu ajaran

²¹. Ardial Rizki Mouna. *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Syair Rapa'i Debus di Kabupaten Aceh Selatan*. (Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uiversitas Islam Ar-Raniry, Banda Aceh), 2020 hlm 27-28

²². *Ibid*

²³. *Ibid*

tarekat, biasanya pelaku Debus Tarekat dalam atraksinya selalu menyertakan lafadz kalimat Toyyibah, seperti *Lailahailallah* atau cukup *Allah* saja seperti amalannya para Sufi.

Sementara itu di Indonesia terdapat pula dua aliran Debus yang terkenal masing-masing berasal dari aliran tarekat *Qadiriyyah* yaitu tarekat yang dinisbatkan pendirinya Abdul Qadir al Jailani, dan *Rifaiyyah* yakni aliran yang didirikan oleh Muhammad ar-Rifa'iyah merupakan salah satu tokoh sufi besar yang hidup sejaman dengan syekh Abdul Qadir al Jailani. Tarekat Rifaiyyah didirikan di Irak tepatnya di Qaryah Hasan dekat dengan kota Basrah pada abad ke-6 Hijriah atau 1106 Mashi.

Tarekat ini terkenal dengan amalannya berupa penyiksaan diri dengan melukai bagian-bagian badan dengan senjata-senjata tajam diiringi oleh zikir-zikir tertentu. Apabila ada yang luka maka gurunya yang akan menyembuhkan luka itu dengan air liurnya sambil menyebut nama pendirinya.²⁴

Aliran tarekat *Rifaiyyah* dan *Qadiriyyah* dapat ditemukan di beberapa daerah tertentu saja, aliran tarek *Qadiriyyah* dapat ditemukan di daerah Sumatra Barat dan banten sedangkan tarekat *Rifaiyyah* dapat ditemukan di daerah Aceh, Minang kabau dan Banten. Tarekat lain yang juga dikaitkan dengan Debus adalah Tarekat Sammaniyah dalam Debus Banten.

²⁴*Ibid* 121

Tarekat Sammaniyah didirikan oleh Syeikh Muhammad Samman, biasanya mereka melakukan zikir dengan suara lantang seperti tampak dalam tari zaman Aceh. Syeikh Samman dipandang sebagai wali yang selalu diminta perlindungannya dalam permainan debus.

Sumber sejarah lain menyebutkan Debus ada hubungannya dengan tarekat *Rifaiyah* yang dibawa oleh Nuruddin Ar-Rifaiyah ke Aceh pada abad ke 16. Tarekat ini berperinsip ketika seseorang dalam kondisi *trance* dalam zikirnya dia kerap menghantam berbagai benda tajam ketubuhnya dan tidak akan merasakan apa pun karena dia sedang dalam tingkat *epiphany*, yaitu kegembiraan yang tidak terhingga karena bertatap muka dengan Tuhan.

Filosofi yang dapat ditangkap adalah “*la haula walaa quwwata illaa billahil aliyyl adhiim*” atau “tiada daya dan upaya melainkan karna Allah semata”. Maksudnya jika Allah, tidak mengizinkan golok, pisau, atau peluru melukai tubuh seseorang maka seseorang itu tidak akan luka.²⁵

C. Unsur-Unsur Debus

Atraksi permanan debus terdapat beberapa unsur yang saling terkait yang mendapat perhatian menurut Vredenbriht dalam bukunya, *Debus in West Java* mengatakan ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dan disiapkan sebelum melakukan permainan atraksi debus

²⁵*Ibid* 122

diantaranya ialah terdapatnya pimpinan Debus (Khalifah atau Mursyid), peralatan, permainan dan pertunjukan.²⁶

1) Pemimpin atau Khalifah

Unsur pemimpin dan pemain atau anggota dalam debus merupakan unsur penting dalam struktur dalam keanggotaan. Setiap tim mempunyai pemimpin yang disebut syeh Debus. Setiap kelompok permainan debus selalu ada seseorang yang akan menjadi khalifah atau pemimpin dalam kelompok tersebut. Dalam permainan atraksi seni debus khalifah merupakan unsur terpenting dalam permainan ini.

“Keahlian para pemain tergantung dengan keahlian khalifah dalam memainkan prannya dalam membawa lajunya penampilan para muridnya”.²⁷ Selain itu menurut Syakurlah. “seorang khalifah juga sebagai pembimbing sekaligus motivator bagi kelompoknya”.²³ Selain itu juga menurut Vridenbrigt “keahlian yang dimiliki pemain debus karna peran pemimpinnya. Hal ini kemudian menjadi pemujaan keperibadian kepada Syeh terdahulu seperti Abdul Qodir Jailani”.²⁸

Jawahir mengatakan dalam permainan debus di Simeulue terdapat dua orang pemimpin (khalifah), dimana fungsi dari kedua

²⁶ Syarifaeeni Fahdia. *Sastra dan Budaya Lokal (Konstruksi Identitas Masyarakat Banten dalam Seni Pertunjukan Debus)*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019, hlm 63-64

²⁷ Ahmad Jawahir. *Salah satu Kelompok Pemimpin Debus Kabupaten Simeulue*. Busung, Wawancara Di Simeulue. 13 Juli 2020

²⁸ Iis Sulastri. *Nilai-nilai Islam dalam Seni Tradisional Debus di Menes Pandeglang Banten*. (Skripsi: Fakultas Dakwah. UIN Syarifhidayatullah, 2014)

khalifah tersebut sebagai pemandu permainan. Jawahir juga menuturkan jika sewaktu-waktu terdapat kejadian fatal seperti misalnya tertusuk atau luka yang mengeluarkan darah. Maka khalifah dapat melakukan pertolongan kepada pemain yang terluka.²⁹

Khalifah juga berfungsi sebagai penjamin bagi para anak-anak kecil yang mengikuti permainan ini. Menurut keterangan Jawahir anak-anak tidak akan terluka saat melakukan atraksi inidengan syarat anak-anak yang mengikuti atraksi kesenian debus ini belum balig. Sebab itulah anak kecil boleh mengikuti kesenian ini.

2) Anggota

Umumnya anggota kelompok pemain debus adalah orang yang telah dewasa. Usia mereka antara 30-40 tahun namun ada juga yang berusia 18-20 tahun. Namun di beberapa daerah di kabupaten Simeulue sendiri terdapat anak-anak yang berusia 6-12 tahun. Bahkan di Simeulue sendiri tidak ada batas usia bagi orang yang mau mengikuti permainan ini.³⁰

3) Busana yang Digunakan

Busana yang dipakai oleh rombongan pemain debus tidak dibedakan antara busana pemain dan khalifah. Semuanya memiliki seragam begitu juga dengan warna pakaian tidak ada ketentuan

²⁹Ahmad Jawahir. *Salah satu Kelompok Pemimpin Debus Kabupaten Simeulue*. Busung, Wawancara Di Simeulue. 13 Juli 2020

³⁰Syakur. *Salah Satu Pembina Kepala Sanggar Seni Debus di Kabupaten Simeulue*. 18 Juni 2020

menetapkan warna tertentu. Akan tetapi pada sanggar-sanggar pembinaan kesenian memang disediakan baju seragam serentak dan juga kain songket yang senada dari masing-masing sanggar yang ada di Simeulue.³¹

4) Peralatan Debus

Umumnya di dalam permainan debus Simeulue menggunakan segala senjata-senjata tajam namun semua itu tergantung tingkat keilmuan sipemain debus dan penggunaan alat musik gendang.³² Beberapa peralatan debus yakni:

1. Buahdabus
2. Rencong
3. Pedang
4. Parang
5. Pisaubelati
6. Rantai
7. Gergaji

5) Pertunjukan

Inti dari Debus adalah pertunjukan akan tetapi sebelum pertunjukan ini dimulai. Para pemain debus biasanya berkumpul melakukan zikir-zikir dan juga sholawat, sambil memukulkan

³¹Syakur. Pembinaan Kepala Sanggar Seni Debus di Kabupaten Simeulue. 18 Juni 2020

³²Ahmad Jawahir. *Salah satu Kelompok Pemimpin Debus Kabupaten Simeulue*. Busung, Wawancara Di Simeulue. 13 Juli 2020

gendang (Rafa'i). Kemudian pertunjukan atraksi di mulai namun sebelum paraanggota tampil maka pemimpin debuslah yang memulai atraksi debusuntuk pembukaan kemujian akan dilanjutkan para anggota debus lainnya dan dibawa intruksi khalifah debuslah.

Pemimpin (khalifah) atau pun pemain debus berjalan memasuki arena lingkaran yang telah dibentuk, kemudian memberikan salam sebagai tanda penghormatan pada orang-orang yang ada disekitarnya sebelum melakukan aksi pertunjukan. Setelah melakukan salam penghormatan lalu berdi dia kemudian melangkah mengambil beberapa senjata tajam yang akan digunakan dengan melakukan gerakan-gerakanyang diikuti oleh pukulan irama gendang sembari melafalkan doa-doa yang diyakini didalam hati.³³

Sambil terus melakukan gerakan tarian kemudian mulai melakukan aksinya menikam diri dengan senjata-senjata tajam baik itu di kepala, tangan ataupun kaki. Atraksi ini juga kerap menggunakan rantai dalam memukul diri sambil terus menari dan membengkokkan besi juga dilakukan dalam pertunjukan ini.

D. Ritual Dalam Permainan Debus

a. Ritual Debus

Seorang yang akan menjadi pemimpin debus harus melalui beberapa ritual sebelum ia menjadi Khalifah dalam kelompok tersebut.

³³Ahmad Jawahir. Salah Satu Pimpinan klompok Pemain Debus Kabupaten Simeulue. Busung. Wawancara di Simeulue 13 Juli 2020

Syakur menjelaskan “Setiap orang yang menjadi Khalifah sebelumnya ia harus melalui beberapa proses sampai mendapat Ijazah khalifah dari guru yang mengijazahkan.

Seorang calon Kalifah Debus harus melakukan beberapa ujian diantaranya ialah berpusa selama satu bulan untuk melatih batin, serta beberapa amal lainnya termasuk tidak bolehnya meninggalkan sholat lima waktu serta menjauhi perbuatan-perbuatan maksiat. Selanjutnya akan melakukan tahap pengujian dari ujian sampai ia dapat menerima ijazah”.³⁴

Pengijazahan dalam proses ini dilakukan agar calon khalifah tersebut nanti dapat mengijazhahkan calon atau pewaris selanjutnya. Akan tetapi ketika ilmu ini dipelajari tanpa pengijazahan dari seorang guru, Syeh atau Mursyid maka ilmu ini tidak akan berhasil dalam menurunkan ilmu debus itu kepada orang lain karna itu ketentuan dari permainan ini.³⁵

b. Wirid Zikir Debus

Ada banyak Zikir debus, berikut ini beberapa bait zikir debus yang ada di kabupaten Simeulue.³³

Syeh Aidrus nyang peutron wahe

Syeh Malabari nyang peuet Fatiha

³⁴Syakur. Kepala Sanggar Debus Simeulue, Salur. Wawancara Di Simeulue 16 Juni 2020

³⁵ Syakur. Kepala Sanggar Debus Simeulue. Salur. Wawancara DI Simeulue 16 Juni 2020

Syeh dua blah badum tahali

Syeh Abdul Qhodir nyang mat dipunca

Bismillah mula phon zikir

Alhamdulillah mula dibaca

Al-awalu wal ahiru

Seulaweuet phon mula dibaca

Nyoen bismillah jino lon pupon

Asai tron asai bak mula

Troun temeuroen asai bak nabi

Wahe sheh Darah seu oet beu rata

Tob daboh bek wayang-wayang

Diseumah yang dile tahalil

Tob daboh bak leuhou pandang

Hadap Tuhan didalam hate

Wahe rencong ingat peu ingat

Buso amanat sibalum mujrab

Bak ta pateh amanat geuree

Nyang keuhabeuh beusoh meulilah

Wahe beusoh-beusoh lam teuleueng

Coba linteueng beuso lan donnya

Lam dunya meulilah gapu

Beuso lam Tubuh meulilah kana

Wahe beulen teubit bak rijang

Wahe bintang teubit bak rata

Bak malam nyoen loun bayeu hutang

Tinggae seumayang wajib tak khada

Peujeuetlanget lawan keueh bumo

Peujeuet beuso, beusoh selingkah

Peujeuet kaphelawan iseulam

Peujeuet adam judo ti hawa

Tuan tah Husen mate dalam prang

Tuan ta Hasan mate geutuba

Mate adoka kenong beuso

Mate adun kakeunong rincong

Qulhu Allah melipat-lipat Qufuan ahad meugolong-goulong

Rasulullah geumita tempat malaikat geumat bak panyo

Ya Tuhan ku neu tulong kamoe ni bak malam nyoe katron Rabbana

Leubeh teugah ngen beuho bek Allah bri tuboh binasa

Bismillah teungku di pasie nabi Khaidei lam loat raya

Oh kateungku pawang yang utoh coba neulingkeh gelombang raya

Bismillah raja rafa'i tuboh nabi seulingkah-lingkah Boh daboh nyan

beuniat hanco bungong meulu bak ujong mata

Wahei beuso pane beuso

Pane beuso pane meulillah

Beuso jitroe qudratullah

Beusoh limpah lam cahaya

Dilasikin pasar bengkolan

Disinabang meriam raya

InshAllah mudah-mudahan

Tolong Tuhan hana binasa

Dalam pertunjukan kesenian ini terdapatnya memadukan ilmu kebal terhadap senjata tajam serta kesenian yang dikenal memiliki unsur magis. Seiring perkembangan zaman kesenian ini berubah fungsi sebagai media hiburan dan telah menjadi bagian dari tradisi di kabupaten Simeulue. Tradisi ditampilkan dalam beberapa acara penting seperti saat acara perkawinan, atau penyambutamu terhormat. Dalam pertunjukan kesenian ini harus selalu didampingi oleh seseorang khalifah.³⁶

³⁶Mulya Miranti. *Tari Rapa'i Daboh Sanggar Garuda Mas Desa sungai Pauh kota Langsa*. Medan 2013 hlm 3

BAB III

PROFIL KABUPATEN SIMEULUE

A. Simeulue Dalam Lintas Sejarah

Nama Simeulue memiliki sejarah historis yang cukup unik. Pada abad 17 Simeulue dikenal dengan nama pulo U (Pulau Kelapa) yang merupakan wilayah kekuasaan Sultan Iskandar Muda. Kemudian pada masa itu Teungku Halilullah, seorang ulama yang di utus oleh Sultan Iskandar Muda kepulo U untuk menyebarkan ajaran Islam disana. Kemudian mengganti sebutan "*Pulo U*" jadi "*Pulau Simeulue*".

Penamaan pulau Simeulue diambil dari nama istrinya sendiri yakni "Putri Simeulur". Sejarah mengenai pulau Simeulue ada kaitannya dengan kesultanan Aceh Darussalam yang akan diurai dalam bab ini. Ketika Islam masuk ke pulau Simeulue yakni pada abad-17 saat itu Simeulue termasuk wilayah kekuasaan kesultanan Aceh Darussalam. Pada priode ini pulalah terdapat seorang ulama yang telah menyiarkan ajaran Islam yang bernama Halilullah dan di Simeulue dia dikenal dengan sebutan "*Teungku Diujung*".

Teungku Diujung atau Khalilullah yang berasal dari Minang Kabau pada masa itu tengah melakukan perjalanan menuju Mekah untuk melakukan perjalanan ibadah Haji. Dalam perjalanannya beliau singgah ke Aceh untuk mengunjungi kesultanan aceh Darussalam, pada kunjungan itu

Tungku Diujung bertemu dengan Sultan Ali Mughayatsyah.³⁷

Sultan Ali Mughayatsyah meminta kepada Teungku Diujung untuk mengurungkan niatnya pergi haji sementara sebab beliau minta tolong agar mengunjungi sebuah pulau yakni “Pulo U” guna menyiarkan ajaran Islam disana. Sultan Ali Mughayatsyah bukan tanpa alasan meminta Teungku Diujung untuk menyiarkan Islam disana sebab pulo U masa itu tengah dikuasai seseorang yang bernama “Song song Bulu” yang juga banyak menyiarkan ajaran yang dapat menyesatkan.

Ketika Teungku Diujung tiba di *Pulo U* beliau langsung mendapat konflik antara dirinya dengan Song song Bulu, Beliau mendapat tantangan untuk mengadu kekuatan Ilmu Sihir. Kedua belah pihak melakukan perjanjian jika salah satu dari mereka menang maka akan menguasai pulau itu dan yang kalah harus angkat kaki dari pulau tersebut.

Peperanganya terbilang sederhana yakni dengan memasak telur didalam lautan. Teungku Diujung kemudian menang lalu mengusir Songsong Bulu, setelah itu beliau melakukan misinya yakni pengislamisasian di pulau tersebut. Pada masa kekuasaan Teungku Halilullah mengganti nama *pulo U* menjadi pulau Simeulue yang di

³⁷Mirza Desfandi. *Kearifan Lokal Semong dalam Konteks Pendidikan revitalisasi Nilai Sosial Budaya Simeulue*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Prees. (Cetakan Pertama 2019), hlm 7

ambil dari nama istrinya yaitu putri Simeulur.³⁸

Setelah kekuasaan kesultanan Aceh berlanjut kepada Sultan Mahmudsyah II yang memerintah kerajaan Aceh Darussalam dari tahun 1767-1887 kemudian melakukan kunjungan ke Pulau Simeulue dengan membawa delapan batu yang kemudian dikenal dengan sebutan "*Sandi Salapan*" yang mengandung makna delapan pilar.

Dimana kemudian batu pertama sebagai pilar pembangunan pada Mesjid pertama yang dibangun di salah satu desa yakni "*Desa Salur*". Kemudian pada tahun 1907 dan tahun 2004 mesjid ini terdampak Sunani cukup parah sehingga menyebabkan salah satu batu menghilang ketika sunamai. Pulau Simeulue kemudian dibagi menjadi 5 kerajaan kecil yang di pimpin oleh masing-masing seorang raja. Kelima kerajaan tersebut adalah Teupah, Kerajaan Simeulue, Kerajaan Along, Kerajaan Leukon, dan Kerajaan Sigulai.³⁹

Belanda kemudian datang dan menguasai Pulau Simeulue sejak tahun 1901 setelah berhasil melumpuhkan sebagian besar perlawanan rakyat Aceh. Belanda membentuk pemerintahan di pulau Simeulue yang populer dengan sebutan *Ondera fdeeling* Simeulue yang berkedudukan di Sinabang. Lalu dipimpin oleh *countroller*, kemudian pada tahun 1942 ketika Belanda menyerah kepada Jepang berahirlah kekuasaan Belanda di Simelue pula, akan tetapipulauini pun tak lepas incaran dari *Dai Nippon*.

³⁸MirzaDesfandi. *Kearifan Lokal Semong dalam Konteks Pendidikan revitalisasi Nilai Sosial Budaya Simeulue*. (Banda Aceh: Syaiah Kuala University Prees. Cetakan Pertama2019), hlm 9

³⁹. *Ibid*

Letnan 1 Hego tiba di Simeulue pada bulan April 1942 disambut tanpa perlawanan darirakyat Simeulue. Tidak ada perubahan besar selama Jepang ada di Simeulue saat itu, merekahnya mengganti beberapa istilah telah digunakan orang Belanda seperti *Ondera fdeeling* di ubah menjadi *Gun*, *Controleur* di ganti menjadi *Gunco*. Pada masa itu Jepang memposisikan Simeulue sebagai salah satu pulau yang strategis untuk pertahanan karena itu pula Jepang membangun Sistem pertahanan militer di Pulau Simeulue dan memberi pelatiba kemiliteran untuk penduduk Simeulue.⁴⁰

Saat Indonesia merdeka 17 Agustus 1945 Simeulue berubah menjadi kewedanan yang berubah menjadi kewedanan yang dipimpin oleh seorang kewedanan dan berkedudukan di Sinabang. Kewedanan Simeulue saat itu dibawah binaan Bupati Aceh Barat. Saat itu pemerintah juga merampingkan lima wilayah landschap menjadi empat kenegerian.

Istilah kenegerian ini kemudian berganti menjadi kecamatan. Ketika Aceh dilanda konflik bersenjata antara Gerakan Aceh Merdeka dengan Pemerintah Republik Indonesia dari tahun 1976 sampai 2015 pulau ini relative aman dari konflik bersenjata yang pernah melanda Aceh hingga 32 tahun tersebut.

B. Kondisi Wilayah

Mengenai kondisi dan wilayah Simeulue yang merupakan “*pulau terluar*” dari provinsi Aceh Darusalam dalam posisi “(02 02”03”- 03 02

⁴⁰Mirza Desfandi. *Kearifan Lokal Semong dalam Konteks Pendidikan revitalisasi Nilai Sosial Budaya Simeulue*. (Banda Aceh: Syaiah Kuala University Prees. Cetakan Pertama 2019), hlm 10

04)". Lintang utara dan "(95 22"15" - 96 42"45) "Bujur Timur membentang dari barat sampai ke timur. Sebagian besar wilayah dikelilingi oleh samudra Hindia panjang sekitar 100,02 kilometer dengan lebar antara 8-28 kilo meter. Luas Daratan kepulauan Simeulue 212, 512 ha. Dengan rincian luas pulau Simeulue 198,201 ha dan 41 pulau-pulau 2 disekitarnya 14,491 ha, luas wilayah perairan 9, 851,796 km dengan garis pantai sepanjang 502, 732, 22 kilometer dan jumlah penduduk 89.327 jiwa. Luas kabupaten ini berluas 1.838,09 km².⁴¹

C. Profil Geografis

a) Letak

Simeulue yang berbatasan dengan samudera Hindia baik itu ditinjau dari batas wilayah sebelah selatan, timur, barat, dan utara. Hal ini dapat dilihat dari peta bumi Indonesia. Secara geografis wilayah daratan Kabupaten Simeulue terletak disebelah barat provinsi Aceh dengan jarak 105 Mil dari laut Meulaboh.

Sedangkan dari daratan Tapak Tuan merupakan kabupaten Aceh Selatan sekitar 85 Mil berada pada posisi astronomi antara 02°15"03"-02°55"04" Lintang Utara dan 95°40"15"-96°30'45 Bujur Tiur.⁴²

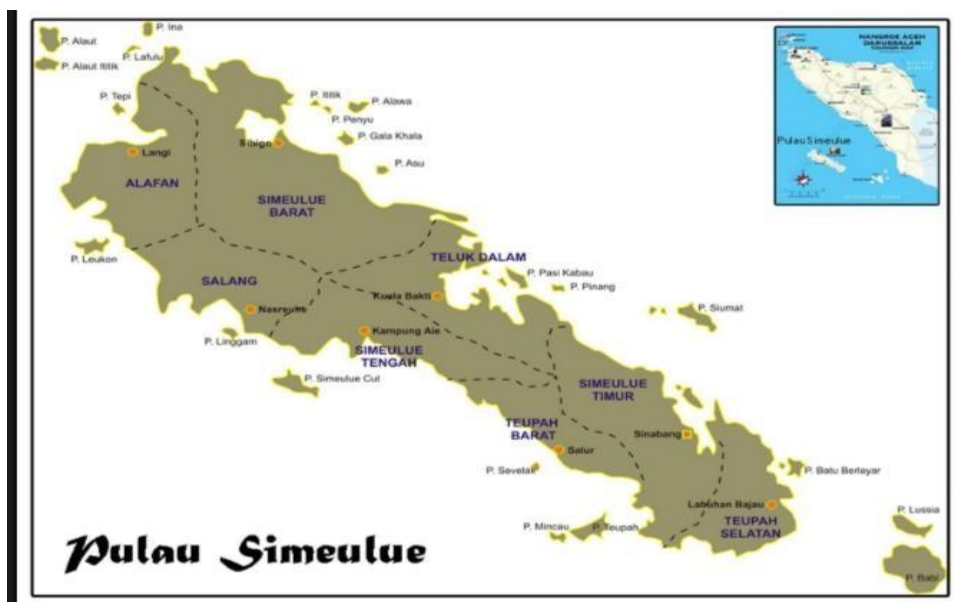
Simeulue juga terdapat gugusan kepulauan yang terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil disekitarnya. Terdapat sekitar kurang lebih 76 buah pulau-pulau besar dan kecil antara lain: "*pulau Panjang, pulau*

⁴¹BPS. *Kabupaten Simeulue Dalam Angka 2018*. BPS Kabupaten Simeulue 2018 hal 4

⁴²DokumenRpi2-JM. Bidang cipta karya Kabupaten Simeulue Tahun 2015-2019, hlm 2.

Berlayar, Pulau Batu Sumat, Pulau Mincau, Pulau Tepah, Pulau Simeulue Cut, Pulau Pinang, Pulau Dara, Pulau Langeni, Pulau Lingam, Pulau Leukon, Pulau silaut kecil, Pulau Teupah, Pulau Ina, Pulau Alafulu, Pulau Penyu, Pulau Tinggi, Pulau Kecil, Pulau Khalak-khalak, Pulau Asuh, Pulau Babi, Pulau Lasia", dan Pulau-pulau lainnya. Panjang pulau Simeulue kurang lebih sekitar 100,2 km dengan slebar 8-28 km.⁴³

Simeulue dengan Ibukotanya Sinabang terbagi atas 10 wilayah kecamatan dengan total jumlah mukim 29 wilayah dan 138 desa. Kecamatan Simeulue Barat dengan Sibigo sebagai ibu kota kecamatan memiliki luas wilayah terbesar kurang lebih 44.607 ha (24,27%) dibagi atas Simeulue Cut 3.539. ha (1,93%) dengan wilayah admin istrasi desa berjumlah 8 Desa.⁴⁴



⁴³.Ibid

⁴⁴.Ibid hlm 3

b) Keadaan Iklim dan Cuaca

1. Iklim dan Cuaca

Daerah Simeulue pada umumnya beriklim tropik basah. “Selama tahun 2018 curah hujan di wilayah Simeulue mencapai 3.284,5 mm/tahun dan hari hujan sebanyak 280 hari. Keadaan cuaca ditentukan oleh penyebaran musim. Musim barat yang berlangsung sejak bulan September hingga Februari, sering terjadi hujan yang disertai badai dan gelombang besar sehingga sangat berbahaya bagi pelayaran. Sedangkan pada musim timur yang berlangsung pada bulan Maret sampai Agustus biasanya terjadi kemarau yang diselingi hujan yang tidak merata serta keadaan laut yang relatif tenang.⁴⁵

2. Tanah

Kepulauan Simeulue bukan merupakan kepulauan vulkanik tetapi memiliki curah hujan yang tinggi karena dikelilingi samudera yang luas. Tanah umumnya memiliki tingkat kesamaan yang tinggi, seperti pada solik merah coklat alluvial, organosol, batu kapur dan tanah gambut. Menurut peta rupabumi dengan skala 1:250.000 (Bakosurtanal), titik terendah Pulau Simeulue terletak pada nol meter di atas permukaan laut.⁴⁶

⁴⁵ BPS. *Kabupaten Simeulue Dalam Angka 2018*. BPSK Kabupaten Simeulue 2018 hal 5

⁴⁶ *Ibid* hlm 5-6

c) Demografis

1. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mencari arahnya tujuan hidup. Selain itu Pendidikan merupakan tolak ukur kesuksesan dalam pembangunan suatu daerah yang tentunya dalam mewujudkannya pun letak terlepas dari upaya-upayah yang dilakukan pemerintahan yang ada di suatu daerah. Pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh.⁴⁷

Di Kabupaten Simeulue pendidikan dimulai dari tingkatan PAUD, TK, SD, MI, SMP, MTS, dan SMA, SMK. Berdasarkan data dari kementerian pendidikan dan kebudayaan kabupaten Simeulue menurut kecamatan pada tahun 2019/2020 diperoleh sebagai berikut.⁴⁸

Tabell

Jumlah sekolah di Kabupaten Simeulue

N O	Jenjang Pendidikan	Sekolah	Murid	Guru
1	SD (Sekolah Dasar)	115	9 807	1 464
2	MI (Madrasah Ibtidaiyah)	13	1 384	155
3	SMP	46	4 684	567
4	MTs	12	1 476	160

⁴⁷Arbaji, ddk. *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Jakarta: Kencana). 2016 hlm 3

⁴⁸BPS Kabupaten Simeulue. *Simeulue Dalam Angka 2020*.

5	SMA	25	3 555	424
6	SMK	8	997	144
7	MA	7	393	81

Keterangan: BPS kabupaten Simeulue tahun 2019

2. Penduduk

Jumlah penduduk kabupaten Simeulue berdasarkan sensus 2019 adalah sebanyak 93,73 ribu orang. Dibawah ini akan diuraikan jumlah penduduk menurut kecamatan di kabupaten Simeulue.⁴⁹

TabelII

Jumlah Penduduk Kabupaten Simeulue

NO	Kecamatan	2019
1	Teupah Selatan	9,34
2	Simeulue Timur	27,22
3	Tepah Barat	8,18
4	Tepah Tengah	6,68
5	Semeulue Tengah	7,44
6	Teluk Dalam	5,65
7	Simeulue Cut	3,42
8	Salang	8,94
9	Simeulue Barat	1,91
10	Alafan	4,97
Simeulue		93,34

⁴⁹ *Ibid*

Keterangan: BPS Kabupaten Simeulue berdasarkan sensus 2019

D. Sistem Sosial dan Budaya Masyarakat Kabupaten Simeulue

a. Sosial

Bila meninjau banyaknya bahasa yang berkembang di kabupaten Simeulue baik itu bahasa “*Devayan*”, “*Lekon*”, dan juga bahasa “*Sigulae*”. Hal ini karena masyarakat Simeulue merupakan masyarakat yang beragam dengan berbagai suku yang dimiliki diberbagai daerahnya. Masyarakat Simeulue sekitaran kota Sinabang menggunakan bahasa masyarakat pesisir Sumatra (bahasa anak Jame). Akibat dari akulturasi budaya menyebabkan Simeulue memiliki beberapa kesenian yang diadopsi dari berbagai suku seperti Aceh, Nias, Batak dan Sula wesi (Bugis).⁵⁰

Mayoritas penduduk Simeulue Memeluk agama Islam dan pada umumnya masyarakat Simeulue cepat beradaptasi dengan para pendatang sehingga tidak menyulitkan dalam pergaulan sehari-hari.

b. Bahasa

Sebelumnya telah disinggung bahwa di Kabupaten Simeulue terdapat tiga bahasa utama yang didominasi dalam pergaulan sehari-hari yakni bahasa Devayan, Bahasa Sigulai dan Bahasa Leukon. Bahasa Devayan umumnya digunakan oleh penduduk yang berdomisili di kecamatan Simeulue Timur, Teupah Selatan, Teupah Barat Simeulue

⁵⁰BPS. *Kabupaten Simeulue Dalam Angka 2018*. BPS Kabupaten Simeulue 2018, hal 6.

Tengah, dan Teluk Dalam. Sedangkan bahasa Sigulai umumnya digunakan penduduk kecamatan Simeulue Barat, Alafan, dan Salang. Sedangkan bahasa Leukon digunakan khusus penduduk Desa Langi dan Lafakha di kecamatan Alafan.



Selain itu di Kabupaten Simeulue digunakan juga bahasa pengantar (*lingua franca*) yang digunakan sebagai bahasa perantara sesama masyarakat yang berlainan bahasa di Simeulue yaitu bahasa Jamu atau Jamee (tamu), dimana awalnya bahasa inidibawaoleh paraperantau niaga dari Minangkabau dan Mandailing.

c. Kebudayaan

Masyarakat di kabupaten Simeulue memiliki adat dan budaya tersendiri yang berbeda dengan saudara-saudaranya yang ada didaerah

Aceh yakni:

1) Seni Nando

Kata “*nandong*” diambil dari bahasa Indonesia yang berarti “*senandung*”. Senandung artinya nyanyian atau alunan lagu dengan suara lembut untuk menghibur diri atau menidurkan bayi dan bahasa yang digunakan mirip seperti minang yang banyak menggunakan huruf fokal ‘O’. Kata senandung berubah menjadi “*senandong*” hingga menjadi kebiasaan masyarakat menyebut nandong.

Jadi nandong ialah nyanyian atau alunan lagu yang dinyanyikan dengan makna lirik yang bertujuan untuk mengingatkan, menasehati dan memberitahu kepada para penonton tentang kehidupan sehari-hari. Nandong sering ditampilkan dengan alat music gendang.⁵¹

Nandong sebagai salah satu kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam kebudayaan masyarakat Simeulue. Kesenian nandong mengandung arti senandung yakni nyanyian yang didendangkan pada waktu melakukan sesuatu pekerjaan yang disenangi atau menghibur hati yang sedang gunda.⁵²

⁵¹Mirza Desfandi. *Kearifan Lokal Smong dalam Konteks Pendidikan (Revitalisasi Nilai Sosial Budaya Simeulue)*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.) Cet 1 2019

⁵²Mahyun ilawati. “*Kajian Musikal Dan Kajian Teks Nandong Yang Dipertunjukkan Pada Malaulu Dalam Adat Perkawinan Etnik Simeulue Di Sinabang Kecamatan Simeulue Timur*”, (Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya Departemen Etnomusikologi, 2016), hlm 41

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia senandung ialah nyanyian kecil dengan suara lembut untuk menghibur diri atau menidurkan bayi. Salah satu ciri has dari kesenian Nandong yakni keahlian dalam merangkai bait-bait syair yang mengandung makna pembangunan atau arti dari kehidupan.

Kesenian Nandong ini dapat berlangsung sepanjang malam hingga pagi hari. Kesenian ini sering ditampilkan dalam acara kitanan atau dalam acara perkawinan. Nandong dilaksanakan pada malam sebelum akad nikah, dalam prosesi adat perkawinan di Simeulue disebut *Mallaulu*.⁵³

Smong bukan hanya merupakan rangkaian syair yang dinyanyikan melalui Nandong untuk menidurkan anak, akan tetapi memiliki nilai-nilai khusus dalam peradaban manusia, yaitu telah membawa keselamatan bagi masyarakat Simeulue melalui pemahaman tentang memori kolektif yang seragam.

Kearifan lokal Nandong menjadi sebuah nilai yang tertanam dalam kehidupan masyarakat pulau Simeulue. Budaya Nandong Smong misalnya hadir sebagai suplemen bagi masyarakat untuk memiliki ketangguhan dan kuat tidak paranoid dalam menghadapi ancaman gempa Tsunami.⁵⁴

Salah satu syair Nandong smong ialah:

⁵³.*Ibid*

⁵⁴.Dinda Asmiris Wati. *Makna Musikal Nandong Semong Sebagai Penyelamatan Diri Dari Bencana Sunami di Kabupaten Simeulue*. (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. UIN Ar-Raniry) 2020, hlm 6-7

<i>Unen ne alek linon</i>	<i>Diawali oleh gempa</i>
<i>Fesang bakat ne mali</i>	<i>Disusul ombak yang besar sekali</i>
<i>Manoknop sao hampung</i>	<i>Tenggelam seluruh kampung</i>
<i>Tibo-tibo mawi</i>	<i>Tiba-tiba saja</i>
<i>Anga linon ne mali</i>	<i>Jika gempanya kuat</i>
<i>Uwek suruik sahuli</i>	<i>Disusul air yang surut</i>
<i>Maheya mihawali</i>	<i>Segerahlah cari</i>
<i>Fano me singa tenggi</i>	<i>Tempat kalian yang lebih tinggi</i>

2) Seni Debus

Kesenian Debus merupakan salah satu kesenian yang berkembang di daerah kabupaten Simeulue. Kesenian ini di lestarikan dan dipertahankan hingga kini serta telah menjadi bagian dari ragam kebudayaan masyarakat Simeulue. Seni debus banyak digemari sebagian masyarakat Simeulue. Seni debus merupakan suatu seni bela diri kedigjayaan kekebalan tubuh terutama dari tusukan dan bacokan pedang serta benda benda tajam lainnya.

Debus biasanya ditampilkan bersama dengan anguk baik itu pada acara pernikahan ataupun pada acara penyambutan tamu atau pada acara resmi lainnya. Biasanya kesenian ini diiringi oleh tetabuhan rebana, para pelaku debus mempertontonkan kekebalan anggota tubuh dalam menghadapi benda-benda tajam dan berbahaya seperti pisau, parang, bambu yang telah diruncingkan dan ditajamkan. Dalam kesenian debus biasanya dipimpin oleh seseorang yang dipandang ahli yang disebut sebagai khalifah.

3) Angguk Rafa'i

Angguk Rafa'i juga termasuk salah satu bagian dari kesenian tradisional yang berada di kabupaten Simeulue. Tarian ini juga biasanya ditampilkan dalam acara-acara yang lebih bersifat tradisional karena isinyasyarat dengan nilai keagamaan yang mengagungkan kebesaran Allah SWT. Para penari menggerakkan kepala, tangan dan badan secara bergantian dan sering menggunakan gendang yang juga merupakan keunikan dari kesenian ini

d. Agama

Agama merupakan komponen pembangunan yang tidak terpecah dari perhatian pemerintah kabupaten Simeulue. Berdasarkan data dari dinas kependudukan dan catatan sipil, terdapat lima jenis agama di kabupaten Simeulue yaitu Islam, Kristen protestan, Kristen katolik, hindu dan budha. Secara komposisi agama yang dianut masyarakat kabupaten Simeulue, agama Islam menjadi agama yang dominan di Kabupaten Simeulue.⁵⁵

TabellIII

Jumlah agama di kabupaten Simeulue

NO	Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha
1	Teupah Selatan	9 322	11	2	-	-
2	Simeulue Timur	27007	188	9	-	13
3	Teupah Barat	8 167	9	-	-	-

⁵⁵Statistik Kabupaten Simeulue 2017, hlm 122

4	Tepah tengah	6 659	17	-	-	-
5	Simeulue Tengah	7 442	-	-	-	-
6	Teluk Dalam	5 643	4	-	-	-
7	Simeulue Cut	3 419	-	-	-	-
8	Salang	8 938	-	-	-	-
9	Simeulue Barat	11 905	-	-	1	-
10	Alafan	4 968	-	-	-	-
Simeulue		93 470	229	11	1	13

Keterangan: Jumlah agama di Kabupaten Simeulue berdasarkan sensus 2017

e. Ekonomi

Sumber mata pencarian masyarakat Simeulue yakni bertani dan nelayan. Kabupaten Simeulue terkenal sebagai penghasil cengkeh dan juga minyak kelapa. Begitu juga dengan laut memberikan penghasilan yang besar sebenarnya lobster, udang, dan ikan kering. Dari salah satu media informasi pada tahun 2019 bahwa terdapat kendala dalam bidang pengeksporan sebab secara geografis kondisi Kabupaten Simeulue terpisah dari Aceh selama 8 hingga 12 jam perjalanan via jalur laut dengan jarak selama itu dapat mengakibatkan kualitas lobster menurun ataupun busuk di jalan. Sedangkan pengiriman melalui jalur udara pun sulit apalagi kondisi biaya yang cukup mahal.

BAB IV

PANDANGAN ULAMA SIMEULUE TERHADAP ATRAKSI SENI DEBUS

A. Pengertian Pandangan Ulama

Kata pandangan berasal dari kata dasar “*pandang*” ialah sebuah homonim karna arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Kata Pandangan dalam beberapa kata dapat berupa kiasan seperti “meluaskan pandangannya” maka dalam hal ini pandangan adalah “pengetahuan”. Pandangan yang dimaksud peneliti disini ialah pendapat Ulama dalam melihat tradisi atraksi kesenian debus yang berkembang di daerah kabupaten Simeulue.

Secara bahasa Ulama adalah bentuk plural dari kata ‘*alim*’ yang merupakan isim fa’il dari kata dasar ‘*ilm*’. Jadi ‘*alim*’ ialah orang yang ber ilmu. Kata “Ulama” kemudian diserap kedalam bahasa Indonesia untuk orang yang ahli dalam pengetahuan agama Islam.⁵⁶

Penyebutan Ulama ada bermacam-macam sesuai dengan penyebutan ulama bermacam-macam sesuai dengan daerahnya. Ahmadi Makmur yang mengutip dari beberapa sumber menjelaskan bahwa di bumi Melayu, ulama disebut *guru, tok guru, dan tuan guru*. Sedangkan di Indonesia sendiri ulama mempunyai sebutan yang berbeda-beda, misalnya di Aceh disebut *teungku, tuanku atau buya*, (Sumatra Barat), *ajengan* (Jawa Barat) *Kyai*

⁵⁶Moh Rozi. *Ulama dalam Perspektif Nahdatul Ulama*. Volume II NO 1 2012. Jurnal Study Agama-agama, hlm 42

(Jawa Tengah dan Jawa Timur) *tuanguru*, (Nusa Tenggara Barat dan Kalimantan Selatan), ulama disebut *guru atau mu'allim*.⁵⁷ Q,S Fatir ayat 28

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

Artinya: *Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamban-hamban-Nya hanyalah Ulama*

Untuk lebih jelasnya yang dimaksud istilah penggunaan Pandangan Ulama dalam penelitian ini ialah orang Islam yang dalam ilmu pengetahuannya tentang agama Islam melebihi orang-orang biasa dan merupakan tokoh masyarakat baik itu pemimpin formal maupun pemimpin non formal yang ada di kabupaten Simeulue.

B. Fungsi dan Kedudukan Ulama dalam Masyarakat

Setelah Rasulullah saw, wafat maka secara otomatis perjuangan beliau dilanjutkan oleh para *ulama'*, dalam hal ini *ulama'* sebagai pewaris para Nabi (*warisatulal-anbiya*). Warisan yang dimaksud ialah ilmu pengetahuan dan keperibadian nabi Muhammad Saw. warisan yang tidak ternilai yang harus dijaga, dipelihara dan diamankan, disebarkan, diajarkan dan dikembangkan untuk kemaslahatan umat manusia.

Pengidentifikasi ini merujuk pada fungsi ulama, yaitu sebagai pelanjut dan pengemban risalah kenabian yang disampaikan kepada umat manusia. Atas dasar tersebut, ulama menempati hirarki teratas dalam status

⁵⁷Masrullah, et.al. *Sejarah Sosial dan Intelektual Pendidikan Islam*.(Literasi Nusantara: Anggota IKAPI) 2019, hlm 162

sosial keagamaan khususnya agama Islam.⁵⁸ Para Nabi dan Rasul senantiasa menyampaikan perkara-perkara yang hak serta mengajak manusia kejalan yang benar serta berupaya mencegah manusia melakukan perbuatan-perbuatan sesat. Jadi tugas itu pulalah yang diberikan kepada para ulama yakni menyampaikan kebenaran kepada manusia yang sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya yang ada dalam al-Qur'an dan Hadits. Tugas itulah yang kemudia dibebankan kepada para Ulama.

Nabi sebagai *khatamun Nabiyyin* yang memiliki tingkat kerohanian tinggi diantara Mahluk Allah juga sebagai pemimpin ummat dimuka bumi. Akan tetapi setelah sepeninggalannya kepemimpinan ummat dimuka bumi diberikan kepada para Ulama' yang berperan sebagai pewaris ajaran para Nabi dan Rosul yang mempunyai tugas dalam membina serta berperan sebagai tumpuan bagi ummat.

Uraian diatas dapat di pahami bahwa ulama tidak hanya menjadi pemimpin akan tetapi ia juga sebagai tempat bertanya, mengadu serta tempat untuk memulangkan suatu urusan baik itu pemberi nasehat, bahkan pemberi solusi dari setiap problem yang ada ditengah-tengah masyarakat. Hal ini pulalah ulama memiliki pengaruh yang cukup besar ditengan masyarakat dibandingkan pemimpin lainnya. Hal ini juga di ungkapkan oleh Quraish Shihab bahwa beberapa tugas ulama yakni:

1. Menyampaikan ajaran-ajaran Islam
2. Menjelaskan ajaran-ajaran Islam

⁵⁸Masrullah, et.al. *Sejarah Sosial Dan Intelektual Pendidikan Islam*. (Literasi Nusantara: Anggota IKAPI) 2019 hal 164

3. Memutuskan perkara atau problem yang dihadapi masyarakat
4. Memberikan contoh pengamalan ajaran Islam serta menurut bahasa al-Qur'an fungsi ulama mencakup fungsi *tabliq, tibyan, tahkim* dan *uswah*.

C. Klasifikasi Ulama

Ulama dibagi menjadi dua bagian yakni ada ulama dunia dan ulama akhirat. Ciri-ciri Ulama' akhirat ialah:⁵⁹

1. Tidak menjual akhirat dengan dunia.
2. Tingkah lakunya sesuai dengan apa yang dia ucapkan, tidak menyeru orang untuk berbuat kebaikan sebelum ia sendiri mengamalkannya.
3. Mengajarkan ilmunya untuk kepentingan akhirat. Senantiasa mendalami ilmu pengetahuan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah dan menjauhi segala perdebatan yang sia-sia.
4. Mengejar kehidupan akhirat dengan mengamalkan ilmunya dan menunaikan berbagai ibadah.
5. Menjauhi godaan penguasa yang zholim. Tidak akan memutuskan suatu permasalahan sebelum menemukan dalilnya.
6. Tidak memutuskan permasalahan ataupun mengeluarkan fatwa sebelum menjumpai dalilnya terlebih dahulu.

⁵⁹Sumiyati. "Manajemen Pelatihan Pendidikan Dasar Ulama (PDU-MUI) Kota Administrasi Jakarta Barat dalam Menciptakan Ulama Muda" .(Skripsi: Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta, 2013) hlm 32.

7. Bahagia pada ilmu-ilmu yang dapat bermanfaat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah

D. Pandangan Ulama Terhadap Atraksi Seni Debus

Aceh yang terdiri dari banyak suku-suku dan memiliki banyak bentuk-bentuk seni budaya yang berciri khas daerahnya masing-masing yang menjadikan keberagaman dan kekayaan serta telah menjadi identitas kedaerahan. Debus merupakan suatu fenomena kebudayaan yang berkembang di Aceh yang secara umum masyarakat Simeulue sudah mengenalnya secara turun temurun. Berikut ini beberapa ulasan pandangan Ulama Simeulue terkait dengan atraksi seni debus di kabupaten Simeulue, yakni yang pertama dari Ustadz Abdul Mukmin.

“Masalah rafa’i daboh memanglah sebuah kesenian yang secara umum masyarakat Aceh sudah paham (mengenalnya) secara turun-temurun. Seni ini dulu hanya merupakan sarana orang-orang sufi untuk melantunkan zikir kepada Allah juga sebagai sarana dakwah para sufi. Untuk diketahui sebagai catatan yang perlu kita tau, dulu seni ini Cuma dalam bentuk memukul gendang tidak diiringi dengan seni memudaratkan diri. Jika ditinjau dari sebuah hukum fiqih dalam penggunaan alat tersebut secara hukum Mubah (boleh-boleh saja) karna itu, hanya sebagai sarana yang tidak membutuhkan dalil. namun demikian perlu juga di tinjau dari segi Ushul Fiqih yakni: pertama, Bila sarana itu sebagai washila mencapai perkara wajib maka hukumnya wajib. Kedua, Bila sarana

itu sebagai washilah hukunya sunnah maka sunnah. Ketiga, Bila sarana itu mencapai kepada yang haram maka hukumnya haram. Keempat, apabila sarana itu sebagai wasilah kepada makruh maka hukumnya makruh. Kelima jika sarana itu sebagai wasilah mubah maka hukumnya Mubah. Ahir-ahir ini saja (awal abad ke 19 M) banyak yang menyalah gunakan fungsi zikir dengan gendang Rapa'i kepada hal-hal yang memamerkan ilmu kebal kepada khalayak ramai. Nah ketika penyalah gunaan seperti saat ini, maka hukumnya juga akan mengarah kepada haram sebab, saat ini kesenian ini sudah mengarah kepada kesenian yang memudaratkan diri, hal itu diharamkan dalam agama. Lagi pula ilmu kekebalan dalam Islam bukanlah sesuatu yang di syariatkan apalagi jika terdapat unsur takabur dan sombong. Jika ada orang-orang yang kebal terhadap senjata-senjata tajam maka perlu di pahami bahwa kejadian luar biasa yang terdapat pada seseorang itu ada empat. Pertama. Mukjizat yakni kejadian yang luar biasa yang dengannya dibaringi dengan pengakuan Nubuwwah dan Mukjizat ini tidak bias ditandingi oleh siapapun serta tidak bias diusahakan dan di pelajari. Kedua Karomah yakni hal yang luhur bias Nampak dari seseorang yang mengikuti jejak Nabinya secara sempurna juga hal ini bukanlah dari hasil yang dipelajari atau pun dari usaha-usaha tertentu. Karomah dibagi menjadi dua kategori yakni pertama Irhasy, merupakan sesuatu yang Nampak dari Nabi namun sebelum

Nubuwwah. Kedua Ma'unah yakni sesuatu yang Nampak dari orang muk'min yang tidak fasik serta tidak terperdaya. Ketiga, Istidraj ialah hal yang luar biasa yang ditampakkan oleh orang fasik yang terperdaya oleh syaitan. Terahir Sihir yaitu kejadian yang diluar kebiasaan yang diperoleh dengan belajar serta upaya-upaya tertentu yang dilakukan oleh orang-orang yang fasik dan kafir".⁶⁰

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menurut pandangan Ustazd Abdul Muk'min yakni:

1. Secara umum masyarakat Simeulue telah mengenal seni Debus atau seni Rapa'i Daboh secara turun-temurun. Kesenian yang dulunya merupakan sarana orang Sufi untuk melantunkan zikir kepada Allah, serta kesenian ini dulu hanya berupa memukul gendang tidak dengan diiringi dengan seni memudaratkan diri serta memamerkan ilmu kebal kepada khalayak ramai sebagaimana yang terjadi pada saat ini.
2. Bila ditinjau dari segi hukum fiqih dalam penggunaan alat tersebut secara hukum mubah karena ia hanyalah alat yang tidak membutuhkan dalil namun perlunya meninjau dari segi ushul fiqih yakni bila sarana tersebut mencapai perkara wajib maka hukumnya akan jatuh wajib. Kemudian bila sarana tersebut mencapai perkara Sunnah maka hukumnya Sunnah, lalu apabila sarana tersebut mencapai perkara haram maka hukumnya haram, dan bila sarana itu mencapai perkara makruh

⁶⁰. Abdul Muk'min. Pendakwah Kabupaten Simeulue Selaku Utusan Da'i Perbatasan dan Daerah Terpencil Dinsyar Aceh. Wawancara, 5 Oktober 2020

maka hukumnya makruh pula. Bila dilihat apa yang terjadi saat ini maka kesenian ini dapat pada perkara yang haram karena mengarah pada hal-hal yang memudaratkan diri dan hal ini dilarang dalam Islam.

3. Jika ada orang yang kebal terhadap senjata tajam maka perlu dipahami bahwa kejadian luar biasa yang terjadi pada seseorang ada 4 yakni ada yang disebut Mukjizat, merupakan kejadian luar biasa yang dengannya dibaringi dengan penggunaan nubuwwah yang tidak bisa ditandingi dengan siapapun dan tidak pula diusahakan dan dipelajari. kemudian Karomah yakni hal yang luhur bisa nampak dari seseorang yang mengikuti jejak Nabinya secara sempurna. Hal ini juga ada bukan dari hasil yang dipelajari atau usaha-usaha tertentu, Karomah pun terbagi menjadi dua kategori pertama Irhasy yakni sesuatu yang tampak dari Nabi tapi sebelum Nubuwwah. Kedua Ma'unah yakni sesuatu yang tampak dari orang mukmin yang tidak fasik serta tidak terperdaya. Kemudian Istidraj yakni hal-hal yang luhur biasa yang ditampakkan oleh orang fasik dan terperdaya oleh syaitan. serta terahir ialah sihir yaitu kejadian yang diluar kebiasaan yang diperoleh dengan belajar, serta upaya-upaya yang digunakan oleh orang-orang fasik dan kafir.

Sedangkan menurut pandangan Ustadz Heriansyah yakni

“Sekalipun seni rapa’i debus dikalangan masyarakat sering dikaitkan dengan ajaran tarekat baik itu tarekat Qodoriah maupun Rifa’iah namun sampai saat ini, saya sendiri belum menemukan sumber yang valid bahwa ilmu debus rafa`i daboh ini, merupakan dari ajaran tarekat. Saya juga masih belum melakukan penelitian terkaid dengan ini dan kami dari MPU Simeulue belum bisa memberikan pandangan pasti terkaid masalah

kesenian ini sebab belum membicarakannya dalam rapat secara khusus, Namun mengenai ilmu kebal yang terdapat dalam kesenian ini. Bila ditinjau dari sudut pandang agama dan kaidah Fiqih maka hal tersebut seyogyanya ditinggalkan. Apalagi bila didalam permainan ini terdapat unsur-unsur kesyirikan dan riya, maka hukumnya haram. Apabila ada orang yang kebal terhadap benda-benda tajam lalu mengatakan itu merupakan karomah maka perlu dipahami bahwa karomah itu ada bukan atas dasar sengaja dicari dan dipelajari. Terkaid adanya yang mengatakan bahwa ilmu ini menggunakan ayat-ayat al-Qur'an maka hal ini perlu diketahui jika dengan ayat-ayat al-Qur'an tersebut seseorang bertujuan untuk menjadikan sebagai jimat agar ia kebal maka hukumnya haram".⁶¹

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menurut Ustadz Heriansyah selaku kepala MPU Kabupaten Simeulue ialah

1. Meskipun seni Debus atau Rapa'i Daboh sering dikaitkan dengan ajaran tarekat, akan tetapi sampai saat ini beliau belum menemukan sumber yang valid bahwa ilmu Rapa'i Daboh/Debus yang berkembang di Simeulue saat ini berasal dari ajaran tarekat, dan beliau pun belum melakukan penelitian terkait dengan hal ini.
2. Menurut penjelasan Ustadz Heriansyah selaku kepala MPU (Majlis Permusyawaratan Ulama). Sampai saat ini belum bisa memberikan pandangan secara pasti terkait dengan kesenian ini karena belum membicarakannya dalam rapat secara khusus. Bila dipandang dari sudut pandang agama dan kaidah fiqh maka menurut pandangan beliau seyogyanya untuk ditinggalkan.

Pandangan dari Teungku Muhammad Hanafi

⁶¹. Heriansyah. Pendakwah juga selaku Kepala MPU (Majelis Permusyawaratan Ulama) Kabupaten Simeulue. Wawancara 8 Oktober 8 Oktober 2020

“Seni rafa’i debus memang telah dikenal oleh masyarakat Aceh sejak dahulu secara turun temurun kalo kita dengar dari orang-orang dahulu mereka menceritakan bahwa kesenian ini merupakan kesenian yang berasal dari daratan yang membawa Islam ke Pulau Simeulue. Kesenian ini pada mulanya ada sejak pertama kali Islam masuk ke Aceh yakni pada abad ke 7. Kesenian ini merupakan sarana oleh orang-orang sufi untuk melantunkan zikir kepada Allah juga sebagai sarana dakwah para sufi. Dahulunya kesenian ini hanya dalam bentuk memukul gendang saja tidak dibaringi dengan kesenian memudaratkan diri seperti yang kita saksikan pada zaman sekarang ini. Jika ditinjau dari sebuah hukum fiqih dalam penggunaan alat tersebut secara hukum Mubah (boleh-boleh saja) karna itu, hanya sebagai sarana yang tidak membutuhkan dalil namun demikian, perlu juga di tinjau dari segi Ushul Fiqih yakni: pertama, Bila sarana itu sebagai washila itu mencapai perkara wajib maka hukumnya wajib. Kedua, Bila sarana itu sebagai washilah hukunya sunnah maka sunnah. Ketiga, Bila sarana itu sebagai kepada yang haram maka hukumnya haram. Keempat, sarana itu sebagai wasilah kepada makruh maka hukumnya makruh. Kelima jika sarana itu sebagai wasilah mubah maka hukumnya Mubah. Mengenai kekebalan yang terdapat pada diri seseorang maka harus kita pahami bahwa ilmu kekebalan yang ada pada diri seseorang yang membuat kebal terhadap senjata-senjata tajam perlu difahami empat hal. Pertama, adanya yang dikatakan dengan Mukjizat yakni kejadian yang luar biasa yang dengannya dibaringi dengan pengakuan Nubuwwah dan Mukjizat ini tidak bias ditandingi oleh siapapun serta tidak bias diusahakan dan di pelajari. Kedua Karomah, yakni hal yang luhur bias Nampak dari seseorang yang mengikuti jejak Nabinya secara sempurna juga hal ini bukanlah dari hasil yang dipelajari ataupun dari usaha-usaha tertentu. Karomah dibagi menjadi dua kategori yakni pertama Irhasy, merupakan sesuatu yang Nampak dari Nabi namun sebelum Nubuwwah. Kedua Ma’unah yakni sesuatu yang Nampak dari orang muk’min yang tidak fasik serta tidak terperdaya. Ketiga Istidraj

ialah hal yang luar biasa yang ditampakkan kepada orang-orang fasik yang terperdaya oleh syaitan. Keempat Sihir yaitu kejadian yang diluar kebiasaan yang diperoleh dengan belajar serta upaya tertentu yang dilakukan oleh orang-orang yang fasik dan kafir. Kemudian apabila ada yang mengatakan karna usaha mendekatkan diri kepada Allah melalui amalan-amalan mengolahbatin maka harus ditinjau kembali amalan tersebut sesuai atau tidak dengan syari'at Islam terlebih mengamalkan sesuatu yang tidak di contohkan Nabi Muhammad tidak pernah mengajarkan Amalan yang dilakukan untuk menjadikan ia kebal. Sedangkan mengenai zikir debus sepertinya itu bukan zikir bila dilihat secara lafdhi ini merupakan tafaul kurang lebih seperti syair, memang bagi sebagian orang yang sudah mendapatkan ijazah dari guru untuk mengamalkannya dan itu tidak mengapa asal tidak mengandung cacian dan hinaan, namun hanya bias diamalkan oleh orang-orang yang sudah berijazah dari guru karna itulah pula disyaratkan bertawasul kepada guru terlebih dahulu sebagai pemula, sejauh tinjauan di beberapa tempat daerah Simeulue sendiri syair rafai'nya sudah banyak yang menyimpang lantaran membacanya tidak fasih dan lari dari mahrajil sebenarnya dan kalimat-kalimat thoibah banyak yang salah dalam melafazdkannya. Maka hal inilah sebenarnya perlunya belajar kepada mursyid tareqat.⁶²

hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan terdapatnya beberapa kesamaan pendapat akan tetapi terdapat beberapa pandangan Ustadz Hanafi berdasarkan tinjauan beliau yakni:

1. Mengenai zikir Debus menurut pandangan beliau itu bukanlah zikir akan tetapi bila dilihat secara lafdhi ini merupakan seperti bentuk syair. Memang sebagian orang yang telah mendapatkan ijazah dari guru akan mengamalkan tersebut asalkan tidak mengandung cacian dan hinaan. Hal

⁶²M. Teungku Hanafi. Pendakwah di Kabupaten Simeulue Selaku Pendakwah Perbatasan Aceh. Wawancara di Simeulue.

itupun hanya dapat diamalkan oleh orang-orang yang telah berijazah dari guru karena itulah disarankan untuk bertawasul kepada guru. Akan tetapi sejauh tinjauan beliau terdapatnya di beberapa tempat di Simeulue syair rafai'nya banyak yang telah menyimpang lantaran banyak yang membacanya tidak fasih serta lari dari makhrajul huruf, serta kalimat-kalimat thoibah banyak yang salah melafalkannya.

2. Jika kebalnya seseorang kemudian mengatakan itu merupakan hasil dari usaha karena mendekatkan diri kepada Allah melalui amalan-amalan mengolah batin maka perlu ditinjau kembali apakah ia sesuai dengan syariat Islam. Apalagi melakukan sesuatu yang tidak dicontohkan oleh Nabi.

Pandangan Ustadz Saharmi

“Rafa’i Daboh atau yang disebut Debus memang telah dikenal secara turun-temurun oleh masyarakat kita di Simeulue, kesenian ini telah menjadi warisan nenek moyang. Kesenian ini dahulunya dibawa dan disebarkan dari daratan Aceh yang konon menyebarkan ajaran Islam di pulau ini kemudian kesenian ini menjadi sarana orang-orang yang menyebarkan agama Islam di pulau ini. Mengenai ilmu kebal yang terdapat dalam permainan kesenian ini biasa jadi ini memang dari ajaran tarekat namun bias jadi pula ini merupakan dari ilmu sihir, mengingat dahulunya masyarakat Simeulue sangat kental dengan hal-hal yang berbau mistik seperti sihir, sebelum masuknya Islam bahkan sampai sekarang budaya ini masih sulit ditinggalkan. Ilmu-ilmu yang berhubungan dengan kekebalan masi diajarkan dikalangan masyarakat kita karna sebagian masih berfikir ilmu itu sebagai penjagaan diri bagi orang-orang yang akan bepergian atau bagi orang yang akan merantau jauh dari kampung halaman. Jika ditinjau sebenarnya dalam kesenian ini banyak mudharatnya

maka ada baiknya untuk ilmu yang terdapat dalam kesenian ini ditinggalkan, walaupun secara kebudayaan tidak bisa di pungkiri bahwa kesenian ini masih diterima bahkan telah menjadi kebudaya di Simeulue".⁶³

Hasil dari wawancara diatas yakni

1. Seni Debus memang telah dikenal secara turun-temurun di Simeulue. Kesenian ini dulu dibawah dari daratan Aceh yang telah menyebarkan ajaran Islam di pulau ini.
2. Ilmu kebal yang terdapat dalam kesenian ini tidak dapat memberikan pandangan secara pasti seperti yang disampaikan beliau bahwasanya bisa jadi berasal dari ajaran tarekat namun bisa jadi juga ini merupakan dari ilmu sihir, mengingat sejarah dahulunya masyarakat Simeulue sangat kental dengan hal-hal yang berbau mistik. Bahkan sebenarnya budaya tersebut masih sulit untuk ditinggalkan oleh sebagian masyarakat.
3. Ilmu-ilmu yang berhubungan dengan kekebalan masih diajarkan dikalangan masyarakat sebab sebagian berfikir ilmu tersebut sebagai penjaga diri bagi orang-orang yang akan bepergian atau orang-orang yang akan merantau jauh. Ilmu yang terdapat dalam kesenian ini pun sebenarnya bila ditinjau terdapat banyak mudaratnya, serta ada baiknya untuk menjauhinya, meskipun secara kebudayaan tidak dapat dipungkiri telah menjadi bagian dari kebudayaan di Simeulue.

Pandangan Ustad Maulidin Ahmad

“Seni debus memang cukup dikenal ditengah masyarakat kita di Simeulue. Benar atau tidaknya bahwa ilmu debus yang terdapat dalam kesenia ini

⁶³ Saharmi. Selaku pendakwah dan Salahsatu Perwakilan MPU Kecamatan Teupah Barat. Wawancara Di Simeulue 25 Juli 2020

merupakan dari ajaran tarekat secara pribadi saya belum pernah melakukan tinjauan secara langsung terhadap kesenian ini namun penting untuk dipahami bahwa Islam tidak melarang suatu tradisi seni ataupun hiburan sebab Islam adalah Rahmatan Lil'Alamin. Walaupun demikian kita juga harus memperhatikan koridor-koridor atau batasan-batasan dalam melakukan suatu tradisi seni atau hiburan. Jika terdapat larangan terhadap suatu hiburan itu maka ia bisa jadi Haram, namun bila tidak terdapat hukumnya larangan maka perlu diperhatikan lagi apakah kegiatan atau tradisi itu berkaitan dengan aqidah, oleh karena itu Aqidah yang merupakan salah satu pokok atau pondasi bagi seseorang yang beragama Islam. Rusak aqidahnya maka rusaklah agamanya oleh sebab itu berkaitan tentang debus perlu kita perhatikan apakah terdapat unsur syirik dan untuk melihat hal itu kita perhatikan apakah yang dilakukan itu ada perupa kerja sama dengan Jin yang bisa membuat seseorang itu jadi kebal jika ada kerjasama dengan Jin maka ini merupakan suatu bentuk kesyirikan dan ini bertentangan dengan aqidah umat Islam sebab. Lagi pula pada zaman Nabi Saw sekiranya suatu ilmu kebal boleh diajarkan maka Nabi pasti mengajarkan kepada sahabat-sahabatnya dalam peperangan menghadapi musuh-musuh Islam akan tetapi dalam hal itu Nabi tidak melakukan kepada para sahabat-sahabatnya, nah ini merupakan salah satu yang perlu diperhatikan bagi kita bahwasannya ilmu kebal seperti dalam permainan debus tidak ada diajarkan dalam syariat Islam. Dalam sebuah tradisi pada zaman dahulu memang ada cara-cara orang dahulu untuk menyebarkan ajaran Islam salah satunya dengan tradisi debus akan tetapi bila ditarik kembali dalam ajaran Islam yang dibawa Nabi Saw bahwa tidak ada mengajarkan ilmu tersebut".⁶⁴

Hasil dari wawancara tersebut ialah:

⁶⁴Maulidin Ahmad. Selaku Pendakwah di Kabupaten Simeulue. Wawancara 3 Oktober 2020

1. Kesenian debus telah cukup dikenal di Simeulue, akan tetapi mengenai benar atau tidaknya ilmu dalam kesenian yang berkembang saat ini dari ajaran tarekat atau bukan, beliu belum melakukan tinjauan secara langsung.
2. Sebagai seorang Muslim perlunya memperhatikan koridor atau batasan-batasan dalam melakukan suatu tradisi seni atau hiburan. Aqidah Islam sebagai salah satu pokok atau pondasi, sebab apabila rusak aqidahnya maka rusak pula agamanya. Oleh karena itu seni debus Debus serta Ilmu dalam kesenian ini perlu diperhatikan apakah terdapat unsur syirik. Hal ini dapat dilihat dari apa yang dilakukannya adanya unsur kesyirikan atau tidak. Dalam tradisi jaman dahulu memang ada cara-cara yang dilakukan untuk menyebarkan ajaran Islam salah satunya dengan seni Debus, akan tetapi bila ditarik kembali dalam ajaran Islam Nabi tidak ada mengajarkan ilmu tersebut.

Paparan pandangan diatas terdapatnya beberapa kesamaan pandangan mengenai kesenian Debus yakni: seni debus di kabupaten Simeulue dalam pandangan ulama telah cukup dikenal dikalangan masyarakat Simeulue secara turun temurun akan tetapi mengenai kebenaran tentang ilmu debus yang terdapat dalam kesenian ini merupakan dari tarekat para ulama tidak bisa memberikan pandangan secara jelas terkaid dengan hal ini. Sebab belum adanya sumber yang valid bahwa ilmu debus di kabupaten Simeulue yang terdapat dalam kesenian ini berasal dari tarekat Qodariyah atau pun Rifa'iah.

Selanjutnya peneliti menganalisis bahwa sebagian ulama juga meninjau bahwa dalam kesenian ini telah terjadi beberapa pergeseran, misalnya saja dari segi pembacaan zikir dimana kalimat-kalimat thoibah banyak yang salah, serta kesalahan dalam mengucapkan mahrajul hurufnya. Selain itu juga menurut hemat peneliti bahwa jika dahulu pembacaan wirid zikir yang berasal dari tarekat berfungsi untuk mencapai kedekatan dengan Tuhan, dalam kondisi *fana*, maka sebagai buktinya akan mampu melakukan hal-hal yang diluar hukum alam dan hal ini tidak untuk dipertunjukkan secara umum di halayak ramai seperti apa yang terjadi zaman sekarang ini. Dalam artian seni debus yang berkembang saat ini lebih menekankan pada orientasi hiburan dari pada tarekat murni.

Setiap agama dalam arti seluas-luasnya tentu memiliki aspek fundamental yakni aspek kepercayaan atau keyakinan terutama kepercayaan terhadap sesuatu yang sakral, suci, maupun yang gaib dalam agama islam aspek fundamental itu dirumuskan dalam istilah Aqidah atau keimanan sehingga terdapatlah rukun Iman yang kemudian didalamnya terangkum hal-hal yang harus di imani dan di percayai oleh seorang muslim.

Mengenai ilmu yang diperoleh dalam kesenian ini terdapatnya dugaan adanya kerjasama dengan bangsa jin untuk memperoleh ilmu tersebut dan dalam hal ini sebagian Ulama berpandangan untuk menjauhi atau tidak ilmu kebal sebab bila benar terdapat kerjasama dengan Jin maka ini bertentangan dengan Aqidah Islam, sebab perbuatan seperti itu termasuk perbuatan syirik dan hukumnya haram karna meminta kepada selain pada Allah. Dalam al-Qur'an juga Allah berfirman (Q.S Al-Jin 72:6).

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ
بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا

Artinya: Sesungguhnya ada beberapa orang laki-laki dari kalangan manusia yang meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki dari Jin, tetapi mereka (Jin) menjadikan mereka (manusia) bertambah sesat.⁶⁵

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدْ وَ أَلِءِ آدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ
يَسْكَنَ مِنَّا لَجِنِّ فَسَقَعْنَا مَرْرَبَّهُ
أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِن دُونِي وَهُم لَكُمْ عَدُوٌّ
بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا

Artinya: Dan ingatlah ketika kami berfirman kepada para malaikat sujudlah kepada Adam, maka sujudlah mereka kecuali Iblis. Dia dari golongan Jin maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. Patutkah kamu mengambil dia dan turunan-turunannya sebagai pemimpin selain kepada Ku sedang mereka adalah musuhmu. Amat buruklah iblis itu sebagai pengganti dari Allah bagi orang-orang yang zalim.⁶⁶

Dalam salah satu hadits Nabi

عن أبي هريرة - رضي الله عنه - أن
رسول الله - صلى الله عليه وسلم -
قال: ((اجتنبوا السبع
الموبقات))، قالوا: يا رسول الله،

⁶⁵Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Q.S Al-Jin 72:6

⁶⁶Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Q.S Al-Kahfi 18:50

وما هن؟ قال: ((الشرك بالله،
والسحر، وقتل النفس التي حرم الله
إلا بالحق، وأكل الربا، وأكل مال
اليتيم، والتولي يوم الزحف،
وقذف المحصنات المؤمنات
الغافلات))؛ متفق عليه.

dari Abu Hurairah, ia berkata, “sesungguhnya Rasulallah saw. bersabda, jauhilah oleh kamu tujuh perkara yang membinasakan. Ditanyakan, wahai Rasulallah saw. apakah itu? Beliau menjawab, mempersekutukan Allah, sihir, membunuh orang yang telah diharamkan (membunuhnya) kecuali dengan alasan yang dibenarkan oleh Allah, memakan harta anak yatim, memakan riba, lari dari medan pertempuran, menuduh wanita mukminah yang baik dan tahu memelihara diri” (Mutaffaun’alaih)⁶⁷

Menurut hemat peneliti para Ulama tidak melarang atau menolak seni debus atau seni Rafa’i Daboh dalam hal ini memukul gendang serta berzikir. Akan tetapi menyangkut ilmu kebal yang terdapat dalam kesenian ini terdapat kontroversi pendapat dikalangan Ulama. Sebagian berpandangan pula bahwa seni debus tidak bisa dihukumkan secara menyeluruh menjadi syirik akan tetapi perlu melakukan peninjauan terkaid dengan mafasid dan masholihnya. Dalam kitab bughoyatul Mutarsyidin pada halaman 299 bahwa:

⁶⁷Masru’ Al-Jalis Ash Shalih. *Mukhtasar Riyadush Shalihin (Intisari Riyadush Shalihin.* (Solo: Anggota SPI (Serikat Penerbit Islam)). Hadits ke-625. hlm 483

مَسْئَلَةٌ (خَوَارِقِ الْعَادَةِ عَلَى أَرْبَعَةِ أَقْسَامٍ الْمُعْجَزَاتُ
 الْمَقْرُونَةُ بِدَعْوَى النَّبِيِّ الْمُعْجُوزِ عِنَّمَا رَضَتْهَا
 الْحَاصِلَةُ بِغَيْرِ اكْتِسَابٍ وَتَعَلُّمٍ الْمَرَامَةُ وَهِيَ مَا
 تَظْهَرُ عَلَى يَدِ كَامِلٍ لِمُتَابَعَةِ لِنَبِيِّهِمْ مِنْ غَيْرِ تَعَلُّمٍ
 بِأَشْرَةٍ أَعْمَالٍ مَخْصُوصَةٍ وَتَنْقِصِ مَا لَيْ مَا هُوَ إِزْحَاصُوهُ
 وَمَا يَظْهَرُ عَلَى يَدِ النَّبِيِّ قَبْلَ دَعْوَى النَّبِيِّ وَمَا هُوَ
 عُونَةٌ وَهُوَ مَا يَظْهَرُ عَلَى يَدِ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَمْ يَفْسُقْ
 مَيِّتٌ غَيْرُ بِهِوَ الْإِسْتِدْرَاجُ هُوَ مَا يَظْهَرُ عَلَى يَدِ الْفَاسِقِ
 الْمُغْتَرِّ، وَالسَّحْرُ هُوَ مَا يَحْصُلُ بِتَعَلُّمٍ مُبَاشَرَةٍ سَبَبِ
 عَلَى يَدِ فَاسِقٍ وَكَافِرٍ كَالشَّعْوَذَةِ وَهِيَ خِفَّةُ الْيَدِ لِأَنَّ
 عَمَالٍ وَحَمَلًا لِحَيَاتِهِ تَوْلَدُ غَهَا لَهَا هُوَ اللَّعْبُ بِالتَّارِ مِنْغَ
 يَرْتَأَثِيرُ وَالطَّلَاسِمُ وَالتَّغْزِيمَاتُ الْمُحَرَّمَةُ وَاسْتِخْ
 . دَامِ الْجَانُّو غَيْرَ ذَلِكَ

Khariqul'dah atau kejadian luar biasa yang terdapat pada seseorang itu ada empat:

1. yaitu Mukjizat ialah kejadian yang luar biasa, yang dengannya dibarengi dengan pengakuan Nubuwwah. Dan mukjizat ini tidak bisa ditandingi oleh siapapun serta tidak bisa diusahakan dan dipelajari.

2. Karomah ialah hal luar biasa yang nampak dari seseorang yang mengikuti jejak Nabinya secara sempurna. Dan juga hal ini bukanlah dari hasil dipelajari atau dari usaha-usaha tertentu. Dan karomah ini dibagi menjadi dua kategori : Yaitu beristilah Irhasy ialah; sesuatu yang nampak dari Nabi namun sebelum Nubuwwah. Dan beristilah Ma'unah ialah ; sesuatu yang nampak dari orang mukmin yang tidak fasik serta tidak terperdaya.
3. Istidraj ialah hal luar biasa yang ditampakkan dari orang fasik yang terperdaya syaitan.
4. Sihir ialah merupakan kejadian diluar kebiasaan yang diperoleh dengan belajar serta usaha-usaha tertentu yang dilakukan oleh orang-orang fasik dan kafir.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Aceh yang terdiri dari banyaknya suku-suku dan terdapatnya banyak bentuk seni budaya yang berciri khas daerahnya masing-masing yang menjadi keberagaman dan kekayaan serta telah menjadi identitas kedaerahan. Debus merupakan suatu fenomena kebudayaan yang berkembang di Aceh yang secara umum masyarakat telah mengenalnya secara turun-temurun. Kesenian ini dalam sebagian pandangan ulama bahwa seni ini merupakan saranah orang Sufi terdahulu untuk melantunkan zikir kepada Allah, serta kesenian ini dulu hanya berupa memukul gendang tidak dengan diiringi dengan seni memudaratkan diri serta memamerkan ilmu kebal kepada khalayak ramai sebagaimana yang terjadi pada saat ini.

Para Ulama tidak melarang atau menolak seni debus atau seni Rafa'i Daboh dalam hal ini memukul gendang serta zikir. Akan tetapi mengenai ilmu yang diperoleh dalam kesenian ini terdapatnya dugaan adanya kerja sama dengan bangsa jin untuk memperoleh ilmu tersebut dan dalam hal ini sebagian Ulama berpandangan untuk menjauhi ilmu kebal yang terdapat dalam seni Debus sebab bila benar terdapat kerjasama dengan Jin maka ini bertentangan dengan Aqidah Islam, sebab perbuatan seperti itu termasuk perbuatan syirik dan hukumnya Haram karna meminta kepada selain pada Allah.

menyangkut ilmu kebal yang terdapat dalam kesenian ini terdapat kontroversi pendapat dikalangan Ulama dan masyarakat. Sebagaimna sebagian

berpandangan bahwa seni debus tidak bisa dihukumkan secara menyeluruh menjadi syirik akan tetapi perlu melakukan peninjauan terkaid dengan mafasid dan masholihnya. Merespon fenomena kebalnya seseorang dari benda-benda tajam terdapat ulasan yang perlu dipahami dalam kitab bughoyatul Mutarsyidin pada halaman 299 bahwa: Khariqul'dah atau kejadian luar biasa yang terdapat pada seseorang itu ada empat:

1. Mukjizat ialah kejadian yang luar biasa, yang dengannya dibarengi dengan pengakuan Nubuwwah. Dan mukjizat ini tidak bisa ditandingi oleh siapa pun serta tidak bisa diusahakan dan dipelajari.
2. Karomah ialah hal luar biasa yang nampak dari seseorang yang mengikuti jejak Nabinya secara sempurna. Dan juga hal ini bukanlah dari hasil dipelajari atau dari usaha-usaha tertentu. Dan karomah ini dibagi menjadi dua kategori: Yaitu beristilah Irhasy ialah; sesuatu yang nampak dari Nabi namun sebelum Nubuwwah. Dan beristilah Ma'unah ialah; sesuatu yang nampak dari orang mukmin yang tidak fasik serta tidak terperdaya.
3. Istidraj ialah hal luar biasa yang ditampakkan dari orang fasik yang terperdaya syaitan.
4. Sihir ialah merupakan kejadian diluar kebiasaan yang diperoleh dengan belajar serta usaha-usaha tertentu yang dilakukan oleh orang-orang fasik dan kafir.

B. Saran

Ulama sebagai pelanjut dan pengemban risalah kenabian yang disampaikan kepada ummat manusia. Atas dasar tersebut, ulama menempati

hirarki teratas dalam status sosial keagamaan khususnya agama Islam. Para Nabi dan Rasul senantiasa menyampaikan perkara-perkara yang hak serta mengajak manusia kejalan yang benar serta berupaya mencegah manusia melakukan perbuatan-perbuatan sesat. Jadi tugas itu pulalah yang diberikan kepada para ulama. Semoga MPU di kabupaten Simeulue terus melakukan pengupayahan pengkajian terhadap konsep pemahaman yang berkembang terkait dengan kesenian debus di kabupaten Simeulue.

C. Lampiran



Keterangan : Acara pertunjukan penyambutan tamu dalam rangka acara pekan kesenian. Pertunjukan seni Debus

Gambar 02



Keterangan: Acara penyambutab tamu dalam acara pekan kebudayaan di Kabupaten Simeulue.

ZIKIR DEBUS

SYEH AIDARUS NYANG PEUTRON WAHI
 SYEH MALABARI NYANG BEUET FATHAH
 SYEH DUA BLAH BANDUM TAHALI
 SYEH ABDUL KADIR NYANG MAT DIPUNCA

BISMILLAH MULA PHON ZIKE
 ALHAMDULILLAH MULA DI BACA
 AL-AWALU WAL AKHIRU
 SEULA WEUET PHON MULA DIBACA

NGOEN BISMILLAH JINOU LOEN PUPON
 ASAI TRON ASAI BAK MULA
 TRON TEUMEUKON ASAI BAK NABI
 WAHE SYEH DARA SEU OET BEU RATA

TOP DABOH BEK WAYANG-WAYANG
 DISEUMAYANG DILE TAHALIL
 TOP DABOH BAK LEUOU PANDANG
 HADAP TUHAN DI DALAM HATE

WAHE RINCONG INGAT PEU INGAT
 BEUSO AMANAT SIBALUN MURAB
 BAK TA PATEH AMANAT GUREE
 NYANG KEUHABEH BEUSO MEULILAH

WAHE BEUSO-BEUSO LAM TULUEUNG
 CUBA LINTUEUNG BEUSO LAM DONYA
 LAM DONYA NYOE MEULILAH GAPU
 BEUSO LAM TUBOH MEULILAH KANA

WAHE BULEUN TEUBIT BAK RIJANG
 WAHE BINTANG TEUBIT BAK RATA
 BAK MALAM NYOU LON BAYEU HUTANG
 TINGGAI SEUMAYANG WAJEB TA KADHA

PEUJEUET LANGET LAWAN KEUEH BUMO
 PEUJEUET BEUSO, BEUSO SEULINGKA
 PEUJEUET KAPE LAWAN ISEULAM
 PEUJEUET ADAM JUDO TI HAWA

TUAN TAH HUSEIN MATE DALAM PRANG
 TUAN TAH HASAN MATE GEU TUBA
 MATE ADUN KA KEUNONG BEUSO
 MATE ADUN KA KEUNONG RINCONG

Keterangan: Zikir debus

QULHU ALLAH MEULIPAT-LIPAT
 QUFUAN AHAD MEUGULONG-GULONG
 RASULULLAH GEUMITA TEUMPAI
 MALAIKAT GEUMAT BAK PAYONG

YA TUBANKU NEU TULONG KAMOE
 NI BAK MALAM NYOU KA TRON RABBANA
 LEUBEH TEUGA NGON BEUHO
 BEK ALLAH BRI TUBOH BINASA

BISMILLAH TEUNGKU DI PASIE
 NABI KHADEI LAM LAOT RAYA
 OH KA TEUNGKU PAWANG YANG UTOH
 CUBA NEU LINGKEU GEULUMBANG RAYA

BISMILLAH RAJA RAFA'I
 TUBOH NABI SEULINGKA-LINGKA
 BOH DABOH NYAN BEUNJAT HANCOE
 BUNGONG MEULU BAK UJONG MATA

WAHE BEUSO, PANE BEUSO
 PANE BEUSO PANE MEULILAH
 BEUSO JITROEN GUDRA TULLAH
 BEUSO LIMPAN LAM CAHAYA

ALI HANAFIAH LAM GUHA BATEE
 MEUNJAN GEUTENTE NGON DUA GUDA
 TAJAK MEUPRANG BEU SUCI HATE
 KAPE HABEH, KAPE CILAKA

WAHE NUR NYAN TAJALLI NUR
 INSAN MANCE LAM LAOT NUR
 INSAN KAMIL NUR MUHAMMAD
 TUBOH LENYAP LAM CAHAYA

BISMILLAH MULALLAH JELIMEE
 MEUTEUME GUREE LAM KA'BAH
 MEUTEUME NABI LAM SYIRGA
 MEUTEUME ALLAH LAM ALIF BA

DILANGET NYAN AWAN MEUPAYONG
 TANGKE BEUSO TANGKE MEULILAH
 ULON TUAN DUEK DALAM KUALI
 KULET BEUSO, BAJE TEUMBAGA

DAFTAR PUSTAKA

- Amri P Sihotong. *Ilmu Budaya Dasar Manusia dan Kebudayaan*. (Semarang: University Press) 2008
- Anwar Husnel Matondang. *Islam Kaffah Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. (Medan: Perdana PUBLISHING) 2017
- Ardial Rizki Mouna. *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Syair Rapa'i Debus di Kabupaten Aceh Selatan*. (Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Ar-Raniry, Banda Aceh), 2020
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Prineka Cipta) Edisi Revisi II. Cet 9. 1993
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PTP rineka Cipta) Edisi Revisi. Cet-14. 2010
- Asmiris Wati Dinda. *Makna Musikal Nandong Semong Sebagai Penyelamatan Diri Dari Bencana Sunami di Kabupaten Simeulue*. (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. UIN Ar-Raniry) 2020
- Auda Mannan Mantasia. *Jurnal Aqidah Ta-Volume III No 2. Tahun 2017*
- Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Q.S Al-Fatir ayat 28
- Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Q.S Al-A'raf ayat 199
- Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Q.S Al-Kahfi ayat 50
- Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Q.S Al-Jin ayat 6
- Dokumen Rpi2-JM. Bidang cipta karya Kabupaten Simeulue Tahun 2015-2019
- Fahdiah Syarifaeni. *Sastra dan Budaya Lokal*. (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia) cet. 1, 2019

- Hadits Riwayat al-Bukhari. *Shahih Bukhari*, Juz III, Hadits 2004
- Ilawati Mahyun . “*Kajian Musikal dan Kajian Teks Nandong yang Dipertunjukkan pada Malaulu dalam Adat Perkawinan Etnik Simeulue di Sinabang Kecamatan Simeulue Timur*”, (Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya Depertemen Etnomusikologi, 2016)
- M Hudaeri. *Debus dalam Tradisi Masyarakat Banten*. (Banten: FUD PRESS) Cet 1 2010
- Mantasia Auda Manna. *Jurnal Aqidah*. Ta-Volume III No.2. Tahun 2017
- Masru’ Al-Jalis Ash Shalih. *Mukhtasar Riyadush Shalihin (Intisari Riyadush Shalihin*. (Solo: Anggota SPI (Serikat Penerbit Islam)). Hadits ke-625.
- Masrullah, et.al. *Sejarah Sosial dan Intelektual Pendidikan Islam*.(Literasi Nusantara: Anggota IKAPI) 2019
- Hamdar Arrayah jejen Mustofah. *Pendidikan Islam Memajukan Ummat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*. (Jakarta: Kencana) 2016
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia) 2013
- Rozi Moh. *Ulama dalam Perspektif Nahdatul Ulama*. Volum II No 1. 2012
- Said Hasani Ahmad. *Islam dan Budaya di Banten. Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. Volume 101 Juni 2016.
- Sumiyati. “*Manajemen Pelatihan Pendidikan Dasar Ulama (PDU-MUI) Kota Administrasi Jakarta Barat dalam Menciptakan Ulama Muda*”. (Skripsi: Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta, 2013)

Tholha Hasan Muhammad. Ahlusunnah Wal-Jama'ah dalam Perspektif dan Tradisi NU. (Jakarta: Lantabaro Press) 2005.

Marisudin. Tokoh Masyarakat Simeulue. Wawancara di Simeulue 18 Juni 2020

Mauludin Ahmad. Selaku Pendakwah di Kabupaten Simeulue. Wawancara 3 Oktober 2020

Syakur. Kepala Sanggar dan Pembinaan Kesenian Debus Simeulue. Wawancara di Simeulue 18 Juni 2020

Ahmad Jawahir. Salah Satu Klompok Pemimpin Debus Kabupaten Simeulue. Busung. Wawancara di Simeulue. 13 Juli 2020

Saharmi. Selaku pendakwah dan Salahsatu Perwakilan MPU Kecamatan Teupah Barat. Wawancara Di Simeulue 25 Juli 2020

Muhammad Teungku Hanafi. Pendakwah di Kabupaten Simeulue Selaku Da'i Perbatasan Aceh. Wawancara Di Simeulue. 4 Oktober 2020

Heriansyah. Pendakwah Sekaligus Kepala MPU Kabupaten Simeulue. Wawancara Simeulue 31 Oktober 2020

Mukmin Abdul. Selaku Pendakwah di Kabupaten Simeulue. Wawancara di Simeulue 5 Oktober 2020



SANGGAR SENI DAN BUDAYA
ANAK SIBOK
DESA SALUR KECAMATAN TEUPAH BARAT
SIMEULUE

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 56/S-AS/SML/2020

Pengurus Sanggar Seni dan Budaya Anak Sibok Simeulue dengan ini menerangkan :

N a m a : DALIANI
Tempat Tanggal Lahir : Salur, 01 Mei 1998
Pendidikan : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
N I M : 0401161006
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue
Provinsi Aceh

Bahwa yang namanya tersebut di atas benar telah melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi di Sanggar Seni dan Budaya Anak Sibok Simeulue tentang *Kesenian Debus* yaitu salah satu dari warisan budaya tak benda yang masih berkembang dan dilestarikan secara turun temurun di Kabupaten Simeulue.

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan kepada yang bersangkutan untuk keperluan persyaratan bahan administrasi dalam penyusunan Skripsi (Karya Ilmia) mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Salur
Pada Tanggal : 28 September 2020

Pengurus Sanggar Seni dan Budaya
ANAK SIBOK



JURNAINI, SH



المجلس الاستشاري للعلماء

**MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA
KABUPATEN SIMEULUE**

Jl. Tgk. Diujung (Gedung Islamic Centre) Telp. 0650-

Kode Pos : 23691.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 451.7/30/2021

Majelis Permusyawaratan Ulama Kabupaten Simeulue menerangkan :

Nama	: Daliani
Tempat/Tanggal Lahir	: Salur, 01 Mei 1998
Pendidikan	: Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan
NIM	: 0401161006
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas	: Ushuluddin dan Studi Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh

Bahwa benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan riset dan wawancara tentang pandangan Ulama terhadap Seni Debus dengan Pimpinan Majelis Permusyawaratan Ulama Kabupaten Simeulue, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul “Pandangan Ulama Terhadap Seni Debus Kabupaten Simeulue”.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan kepada yang bersangkutan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Sinabang
Pada Tanggal : 09 Februari 2021



Majelis Permusyawaratan Ulama
Kabupaten Simeulue
Ketua,


Heriyansyah, LC

**DAFTAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UIN SUMATERA UTARA MEDAN**

Nama Mahasiswa : DALIANI
 NIM : 0401161006
 Sem./Prodi : IX / AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
 Tahun Akademik : 2020/2021
 Judul Skripsi : UNSUR AQIDAH DALAM ATRAKSI SENI DEBUS
 DARI SISI PANDANGAN ULAMA (STUDY KASUS
 DI DAERAH KABUPATEN SIMEULUE)

No	Hari/Tgl	Kegiatan/Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
01	Senin 02-11-2020	Bimbingan		
02	Jumat 06-11-2020	Bimbingan		
03	Jumat 09-11-2020	Bimbingan		
04	Jumat 13-11-2020	Bimbingan		
05	Kamis 10-12-2020	Bimbingan		
06	Kamis 07-1-2021	Bimbingan		

Mengetahui :
Ka. Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Dra. Mardhiah Abbas, M. Hum
NIP. 196208211995032001

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Arifinsyah, M. Ag
NIP. 196809091994031004

Catatan :
Bimbingan Skripsi minimal 6 (enam) kali pertemuan

**DAFTAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UIN SUMATERA UTARA MEDAN**

Nama Mahasiswa : DALIANI
 NIM : 0401161006
 Sem./Prodi : IX / AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
 Tahun Akademik : 2020/2021
 Judul Skripsi : UNSUR AQIDAH DALAM ATRAKSI SENI DEBUS
 DARI SISI PANDANGAN ULAMA (STUDY
 KASUS DI DAERAH KABUPATEN SIMEULUE)

No	Hari/Tgl	Kegiatan/Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
01	Senin 24-08-2020	Perbaikan Penulisan skripsi		
02	Senin 30-08-2020	Perbaikan Rumusan masalah dan metodologi		
03	Kamis 17-09-2020	Bimbingan skripsi		
04	Selasa 29-09-2020	Perbaikan BAB I		
05	Kamis 10-09-2020	Perbaikan BAB III		
06	Sabtu 17-10-2020	Perbaikan hasil penelitian		
07	Selasa 27-10-2020	ACC		

Mengetahui
 Ka. Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Dra. Mardiah Abbas, M. Hum
 NIP. 196208211995032001

Dosen Pembimbing II

Dra. Elly Warniyah Harahap, M. Ag
 NIP. 196703202007012026

Catatan :
 Bimbingan Skripsi minimal 6 (enam) kali pertemuan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Daliani
Tempat/Tanggal Lahir : Salur 1 Mei 1998
Agama : Islam
Alamat Asal : Salur Kec. Teupah Barat
Email : daliani51998@gmail.com
CP : 082276524775

Nama Orang Tua

Ayah : Abdul Muis
Ibu : Lasmawati
Alamat : Salur Kec. Teupah Barat

Riwayat Pendidikan

1. SD N. 3 Teupah Barat 2010
2. SMP N. 1 Teupah Barat 2013
3. SMA N. 1 Teupah Barat 2016
4. S-1 Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Lulus Tahun 2021